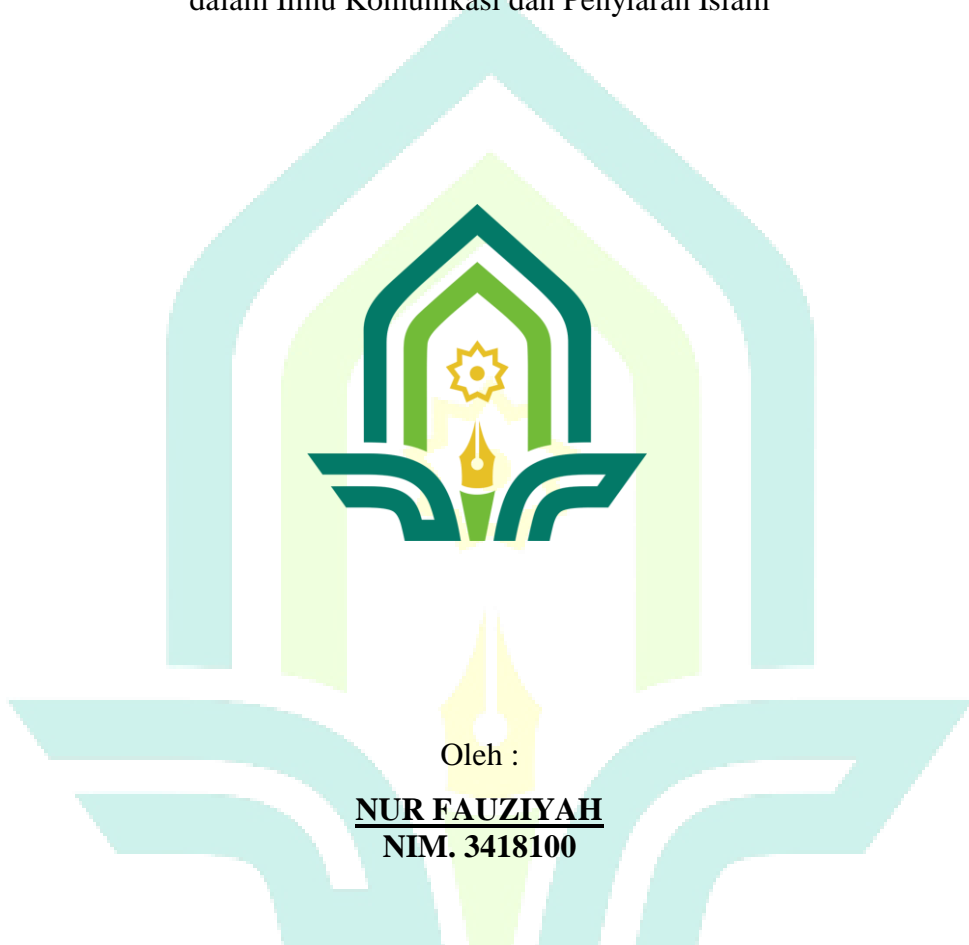


**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* DALAM PROGRAM KHITOBAH PADA SISWA
MAN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* DALAM PROGRAM KHITOBAH PADA SISWA MAN PEMALANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

NUR FAUZIYAH
NIM. 3418100

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Fauziah
NIM : 3418100
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING DALAM PROGRAM KHITOBAH PADA SISWA MAN PEMALANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 15 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Nur Fauziah
NIM. 3418100

NOTA PEMBIMBING

Cintami Farmawati, M.Psi., Psikolog
Dusun Bejagan RT 002 RW 005 Desa Purwosari, Kec. Comal, Kab. Pematang

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nur Fauziah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:


Nama : Nur Fauziah
NIM : 3418100
Judul : **HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KEMAMPUAN
PUBLIC SPEAKING DALAM PROGRAM KHITOBAH PADA
SISWA MAN PEMALANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 10 Juli 2024

Pembimbing,


Cintami Farmawati, M.Psi., Psikolog
NIP. 198608152019032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : NUR FAUZIYAH
NIM : 3418100
Judul Skripsi : HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KEMAMPUAN
PUBLIC SPEAKING DALAM PROGRAM KHITOBAH
PADA SISWA MAN PEMALANG

yang telah diujikan pada Hari Senin, 22 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. Agus Fakhrina, M.S.I
NIP. 197701232003121001

Afith Akhwanudin, M.Hum
NIP. 198511242015031005

Pekalongan, 30 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penelitian ini Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) dua menteri, yaitu Menteri Agama Republik Indonsia No. 158/1997 danMenteri Pendidikan dan Kebudayaan dan No.0543 b/U/1987Tertanggal12Januari1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

No.	Huruf Arab	Nama Latin	NamaLatin	Keterangan
1.	ا	alif	-	Tidak dilambangkan
2.	ب	ba'	B	-
3.	ت	ta'	T	-
4.	ث	sa'	ṣ	s dengan titik di atas
5.	ج	jim	J	-
6.	ح	ha'	ḥ	ha dengan titik di bawah
7.	خ	kha'	Kh	-
8.	د	Dal	D	-
9.	ذ	zal	Z	zet dengan titik di atas
10.	ر	ra'	R	-
11.	ز	Zai	Z	-
12.	س	Sin	S	-
13.	ش	syin	Sy	-
14.	ص	sad	ṣ	es dengan titik dibawah

15.	ض	dad	ḍ	dedengantitikd i bawah
16.	ط	ta'	ṭ	te dengan titik dibawah
17.	ظ	za'	ẓ	zet dengan titik di bawah
18.	ع	'ain	,	koma terbalik diatas
19.	غ	gain	G	-
20.	ف	fa'	F	-
21.	ق	qaf	Q	-
22.	ك	kaf	K	-
23.	ل	lam	L	-
24.	م	mim	M	-
25.	ن	nun	N	-
26.	و	waw	W	-
27.	هـ	ha'	H	-
28.	ء	hamza h	,	Apostrop
29.	ي	ya'	Y	-

B. Konsonan Rangkap, termasuk tanda Syaddah, ditulis lengkap.

أحمدية : ditulis *Aḥmadiyyah*

C. Ta' Marbutah

1. Transliterasi *Ta' Marbutah* hidup atau dengan *harakat, fathah, kasrah, dan dammah*, maka ditulis dengan "t" atau "h".

contoh: الفطرة زكاة : *Zakat al-Fitri* atau *Zakah al-Fitri*.

2. Transliterasi *Ta' Marbutah* mati dengan "h"

Contoh: طلحة : *Talhah*

Jika *Ta' Marbutah* diikuti kata sandang “*al*” dan bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “*h*”

Contoh: الجنة روضة : *Raudah al-Jannah*

3. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia

جماعة : ditulis *Jama'ah*

4. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis *t*

نعمة الله : ditulis *Ni'matullah*

الفاطر زكاة : ditulis *Zakat al-Fitri*

D. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	----- ◌ -----	Fathah	a	A
2.	----- ◌ -----	Kasrah	i	I
3.	----- ◌ -----	damamah	u	U

Contoh:

كتب - *Kataba*

يذهب - *Yazhabu*

سئل - *Su'ila*

ذكر - *Zukira*

2. Vokal Rangkap atau *Diftong*

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

N o	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1	يَ	Fathah dan ya'	ai	A dan i
2	وَاو	Fathah dan waw	au	A dan u

Contoh:

كَيْفَ : *Kaifa* حَوْلَ : *Haula*

E. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

N o	Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
1	آ	Fathah dan alif	ā	a bergaris atas
2	آي	Fathah dan alif layyinah	ā	a bergaris atas
3	يِ	Kasrah dan ya'	ī	i bergaris atas
4	وِ	Dammah dan waw	ū	u bergaris atas

Contoh;

نُحْبُونُ : *Tuhibbūna*

الْإِنْسَانُ : *al-Insān*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ : ditulis *a'antum*

مُؤَنَّثٌ : ditulis *mu'annas*

G. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh *jalalah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan ...
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masya' Allah kana wa ma lam yasya' lam yakun.*
4. *Billah 'azza wa jalla*
5. Jika diikuti huruf Qomariyah ditulis al-
القران : ditulis *al-Qur'an*
6. Bila diikuti huruf Syamsiyah, huruf I diganti dengan huruf Syamsiyah yang mengikutinya.
السّيعة : ditulis *as-Sayyi'ah*

H. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi Syaddah atau Tasydid dilambangkan dengan huruf yang sama baik ketika berada di ditengah maupun di akhir.

Contoh:

مُحَمَّد : *Muhammad*

الود : *al-Wudd*

I. Kata Sandang “ال”

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah dan huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

Contoh:

القران : *al-Qur'ān*

السنة : *al-Sunnah*

J. Huruf Besar/Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini disamakan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang berpedoman pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, setelah kata sandang “al”, dll.

Contoh:

الإمام الغزالي : *al-Imām al-Ghazālī*

السبع المثاني : *al-Sab'u al-Masānī*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya lengkap dan kalau disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نسرمين الله : *Nasruminallāhi*

لله الأمر جميعا : *Lillāhi al-Amrujamā*

K. Huruf Hamzah

Huruf Hamzah ditransliterasikan dengan koma di atas (') atau apostrof jika berada di tengah atau di akhir kata. Tetapi jika hamzah terletak di depan kata, maka Hamzah hanya ditransliterasikan harakatnya saja.

Contoh:

احياء علوم الدين : *inyā' ulūm al-Dīn*

L. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وان الله لهو خير الرازقين : *wa innallāha lahuwa khair al-rāziqīn*

M. Kata Dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شيخ الإسلام : ditulis *syaikh al-Islam* atau *syaikhul Islam*

PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh

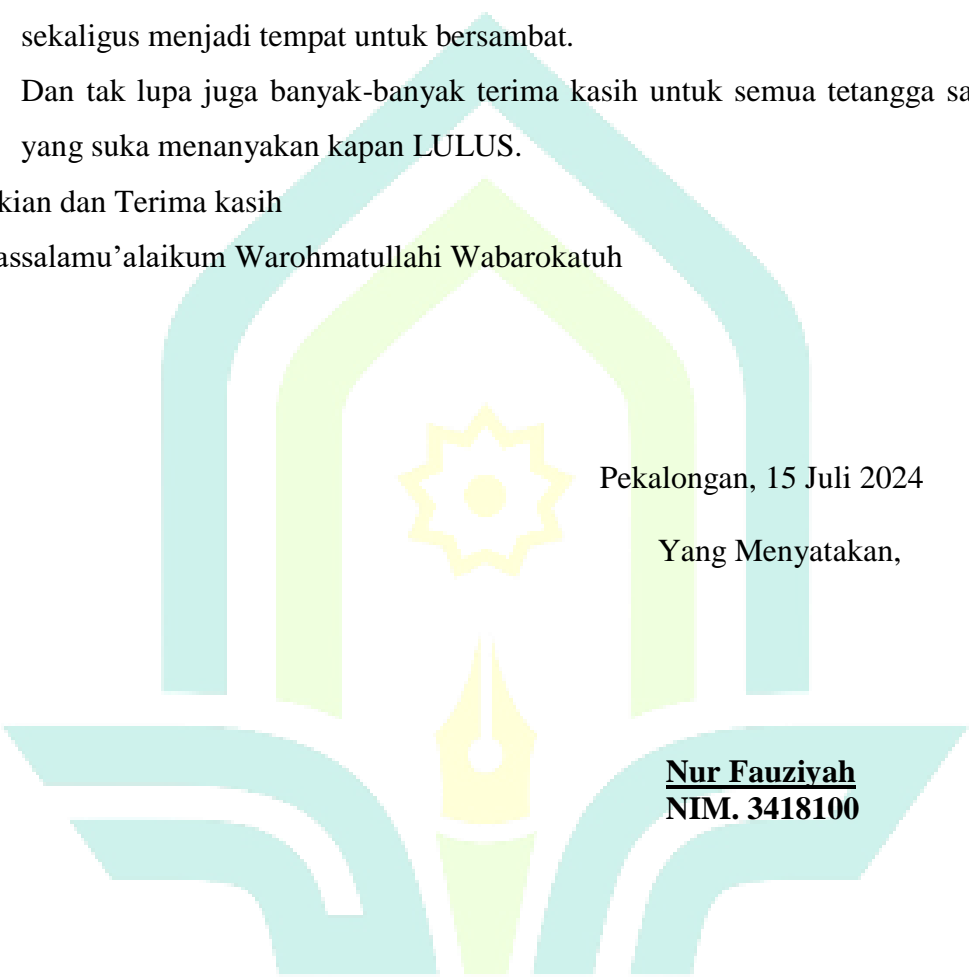
Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesabaran. Serta Shalawat kepada Nabi sekaligus hamba Allah yang paling mulia. Sayyidina Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan penulis dalam menyusun skripsi ini. Kepada keluarga, para sahabat, keturunan, dan juga semua orang yang mencintainya. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan penulis dalam meraih impian. Berkenaan dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak, untuk itu penulis persembahkan cinta dan ucapan terima kasih kepada :

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua yang saya butuhkan.
2. Terima kasih kepada Alm. Bapak Saya, yaitu Bapak Sodikin bin Turahman dan Ibu saya yaitu Ibu Ruaeni yang sangat saya sayangi dan cintai, terimakasih karena telah mendidik, membimbing, membesarkan saya serta tak pernah berhenti mendo'akan dan memberikan kasih sayang.
3. Terima Kasih kepada kakak saya tercinta Nur Azizah, Akrom Khasani dan tak lupa kedua Kakak Ipar saya, yang telah membantu dalam segi materi, nasihat, motivasi, semangat, cinta dan juga selalu mendukung apapun pilihan saya, serta keponakan saya tersayang Nuha Iqlima Husna, M. Arsyad Fahrudin dan M. Mustofa Aliyuddin.
4. Terima kasih kepada dosen pembimbing skripsi penulis, Ibu Cintami Farmawati M.Psi., Psikolog yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
5. Terima kasih kepada Ketua Program Studi KPI sekaligus Dosen Wali Akadenik Ibu Hj. Vyki Mazaya, M.S.I yang telah membantu semua hal yang berkaitan dengan kelulusan penulis.

6. Terima kasih kepada seluruh keluarga besar MAN Pemalang yang sudah membantu saya selama proses penelitian skripsi.
7. Terima kasih kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
8. Terima kasih kepada sobat X yang sudah menghibur ketika saya sedang penat sekaligus menjadi tempat untuk bersambat.
9. Dan tak lupa juga banyak-banyak terima kasih untuk semua tetangga saya yang suka menanyakan kapan LULUS.

Sekian dan Terima kasih

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh



Pekalongan, 15 Juli 2024

Yang Menyatakan,

Nur Fauziah
NIM. 3418100

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

(QS. Al-Insyirah: 5-6).



ABSTRAK

Fauziyah, Nur. 3418100. 2024. Hubungan Efikasi Diri dengan Kemampuan *Public Speaking* Dalam Program Khitobah Pada Siswa MAN Pemalang. Skripsi. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing: Cintami Farmawati, M. Psi., Psikolog

Kata Kunci : Efikasi Diri, *Public Speaking*, MAN

Penelitian ini membahas tentang hubungan efikasi diri dengan kemampuan *public speaking* dalam ekstrakurikuler program “Khitobah” pada siswa MAN Pemalang. Dilatarbelakangi bahwa masih ada beberapa siswa yang masih kurang percaya diri untuk berbicara di depan banyak orang. Peneliti melibatkan 80 subjek sebagai responden.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Untuk mengetahui gambaran efikasi diri siswa MAN Pemalang dalam program khitobah. (2) Untuk mengetahui kemampuan *public speaking* siswa MAN Pemalang dalam program khitobah. (3) Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan kemampuan *public speaking* dalam program khitobah pada siswa MAN Pemalang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala efikasi diri yang terdiri dari 25 aitem dengan melihat aspek-aspek dari efikasi diri yaitu *level, strenght, dan generality*. Sedangkan untuk skala kemampuan *public speaking* dalam program khitobah terdiri dari 34 aitem dengan melihat aspek-aspek dari kemampuan *public speaking* yaitu *ethos, pathos, dan logos*.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa siswa MAN Pemalang yang mengikuti Program Khitobah berada pada kategori sedang dengan presentase 68,8%. dan tingkat kemampuan *public speaking* berada pada kategori sedang dengan presentase 66,3%. Ada hubungan hipotesisnya diterima yaitu ada hubungan efikasi diri dengan kemampuan *public speaking* dengan nilai Sig. $0.000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan efikasi diri berhubungan dengan kemampuan *public speaking*, semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula kemampuan *public speaking*.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh

Segala puji bagi Allah atas limpahan rahmat-Nya yang tak ternilai serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul “Hubungan Efikasi Diri Dengan Kemampuan *Public Speaking* Dalam Program Khitobah Pada Siswa MAN Pemalang.” Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada dampak positif ataupun negatif antara efikasi diri dengan kemampuan *public speaking* siswa MAN Pemalang dalam program khitobah.

Suatu kebanggaan tersendiri jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Penulis sadar banyak hambatan dalam proses penyusunan skripsi ini. Akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya karena beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan ini. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

- 1) Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 2) Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- 3) Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- 4) Ibu Hj. Vyki Mazaya, M.S.I, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus Dosen Wali Akademik Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

- 5) Ibu Mukoyimah, S.Sos.I., M.Sos, selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
- 6) Ibu Cintami Farmawati, M.Psi., Psikolog Selaku dosen Pembimbing skripsi
- 7) Keluarga besar MAN Pecalang
- 8) Dan semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, hanya Allah SWT yang membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dorongan do'a Nya.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Pekalongan, 15 Juli 2024

Yang Menyatakan,

Nur Fauziah
NIM. 3418100

DAFTAR ISI

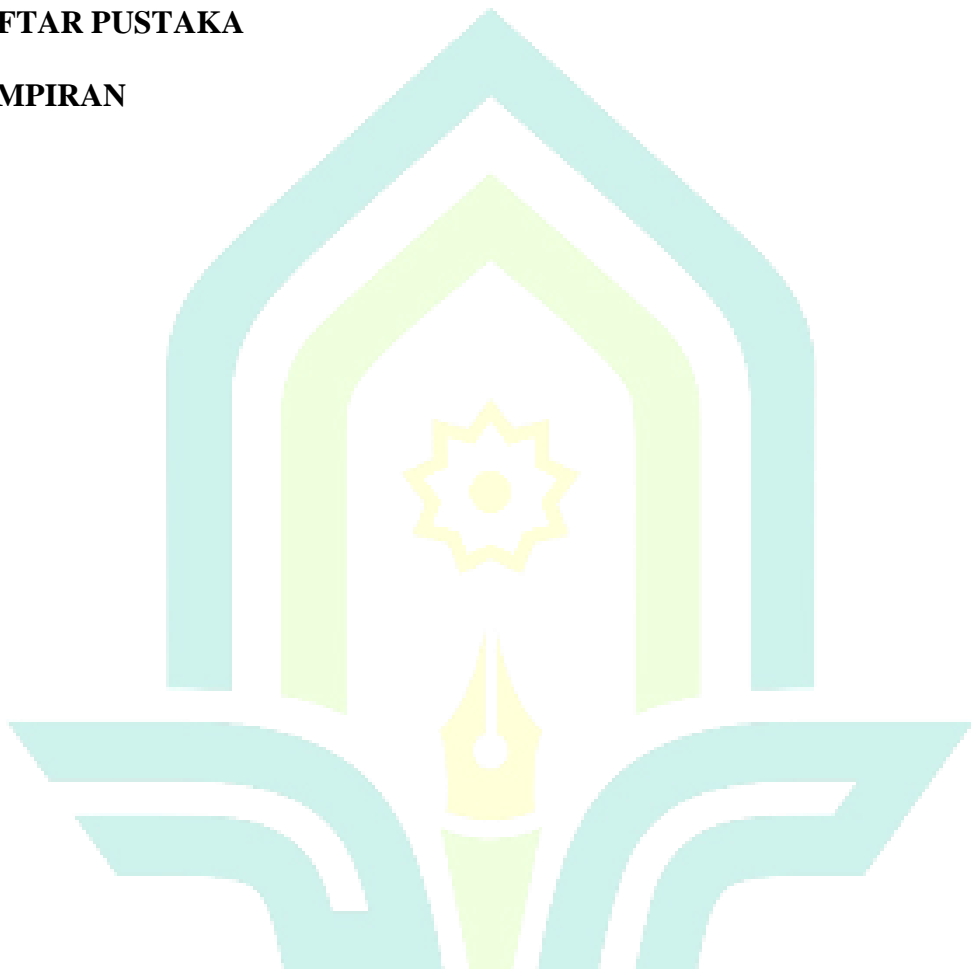
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	xi
MOTTO	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
1. Analisis Teori	7
2. Penelitian Terdahulu	11
3. Kerangka Berpikir	18
4. Hipotesis Penelitian.....	20
F. Metode Penelitian	20
1. Paradigma Penelitian.....	20
2. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	21
3. Sumber Data.....	22
4. Teknik Pengumpulan Data	23
5. Teknik Analisis Data.....	25
G. Sistematika Penulisan.....	29

BAB II LANDASAN TEORI	31
A. Efikasi Diri	31
1. Pengertian Efikasi Diri	31
2. Aspek Efikasi Diri	35
3. Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri	41
4. Karakteristik Efikasi Diri	44
B. <i>Public Speaking</i>	46
1. Pengertian <i>Public Speaking</i>	46
2. Komponen <i>Public Speaking</i>	52
3. Faktor yang Membentuk <i>Public Speaking</i>	53
4. Metode <i>Public Speaking</i>	56
C. Gambaran Hubungan Efikasi Diri dengan Kemampuan <i>Public Speaking</i> Siswa MAN Pemalang Dalam Program Khitobah	59
 BAB III HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KEMAMPUAN <i>PUBLIC SPEAKING</i> SISWA MAN PEMALANG DALAM PROGRAM KHITOBAH.....	66
A. Gambaran Umum	66
1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Pemalang	66
2. Visi dan Misi MAN Pemalang	69
3. Struktur Organisasi MAN Pemalang	69
4. Sarana dan Prasarana	71
5. Program Khitobah	74
B. Uji Coba Instrumen Penelitian	75
1. Penyusunan Instrumen	75
2. Pengembangan Instrumen	77
1) Uji Validitas	77
2) Uji Reliabilitas	80
C. Gambaran efikasi diri siswa MAN Pemalang dalam program khitobah	82
D. Kemampuan <i>public speaking</i> siswa MAN Pemalang dalam program khitobah	87
E. Hubungan efikasi diri dengan kemampuan <i>public speaking</i> dalam program khitobah pada siswa MAN Pemalang	94
 BAB IV ANALISIS HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KEMAMPUAN <i>PUBLIC SPEAKING</i> DALAM PROGRAM KHITOBAH.....	99
A. Analisis Gambaran Efikasi Diri Siswa MAN Pemalang dalam Program Khitobah	99

B. Analisis Kemampuan <i>Public Speaking</i> Siswa MAN Pemalang dalam Program Khitobah	102
C. Analisis Hubungan Efikasi Diri dengan Kemampuan <i>Public Speaking</i> dalam Program Khitobah pada Siswa MAN Pemalang	106
BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah Siswa MAN Pemalang yang Mengikuti Program Khitobah.....	24
Table 1.2 Tabel Kategori Data Skor	26
Tabel 1.3. Penuntun untuk memberi intepretasi terhadap koefisien Korelasi	29
Tabel 3.1 Alternatif Jawaban Instrumen Efikasi Diri	76
Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri.....	76
Tabel 3.3 Alternatif Jawaban Instrumen Kemampuan <i>Public Speaking</i>	77
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan <i>Public Speaking</i>	78
Tabel 3.5 Data Deskriptif Efikasi Siswa.....	83
Tabel 3.6 Rumus Kategori Efikasi Diri Siswa.....	84
Tabel 3.7 Distribusi Frekuensi Kategori Efikasi Diri Siswa.....	84
Tabel 3.8. Nilai Rata-rata Butir Pertanyaan Efikasi Diri	85
Tabel 3.9 Nilai Rata-rata Efikasi Diri dalam Program Khitobah pada Siswa MAN	87
Tabel 3.10 Data Deskriptif <i>Public Speaking</i> Siswa.....	89
Tabel 3.11. Rumusan Kategori Kemampuan <i>Public Speaking</i> Siswa	89
Tabel 3.12. Distribusi Frekuensi Kategori Kemampuan <i>Publis Speaking</i> Siswa	89
Tabel 3.13. Nilai Rata-rata Butir Pernyataan Kemampuan <i>Public</i> <i>Speaking</i>	91
Tabel 3.14. Nilai Rata-rata Kemampuan <i>Public Speaking</i> dalam Program Khitobah pada Siswa MAN Pemalang	93
Tabel 3.15. Hasil Uji Normalitas.....	95
Tabel 3.16. Hasil Uji Linieritas	97
Tabel 3.17. Uji Hipotesis	98

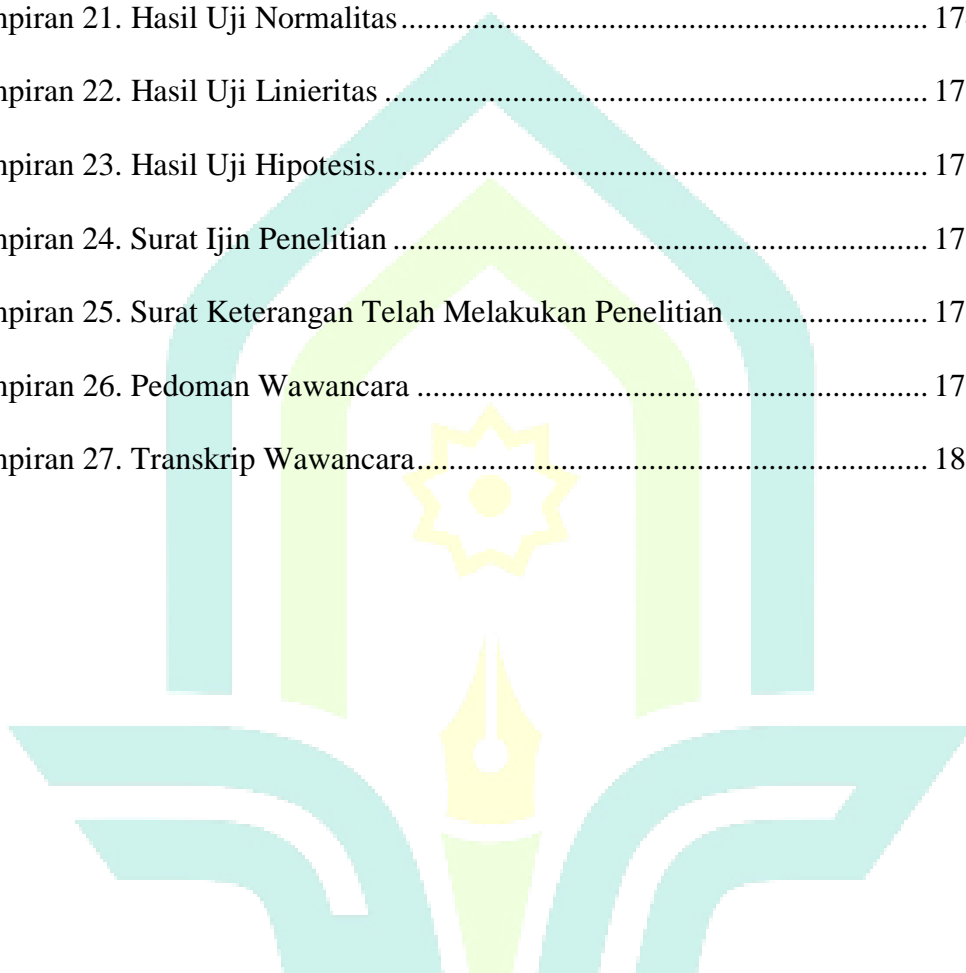
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	20
Gambar 2. Rumusan Hubungan Antar Variabel	21
Gambar 3.1 Sekolah Man Pemalang	67
Gambar 3.2 Diagram Batang Efikasi Diri	85
Gambar 3.3. Diagram Batang Mean Butir Pernyataan Skala Efikasi Diri	86
Gambar 3.4 Diagram Garis Nilai Rata-rata Efikasi Diri Siswa MAN Pemalang Masing-masing Kelas	88
Gambar 3.5 Diagram batang kemampuan <i>public speaking</i>	90
Gambar 3.6 Diagram Mean Butir Pernyataan Skala Kemampuan <i>Public Speaking</i>	93
Gambar 3.7 Diagram Garis Nilai Rata-rata Kemampuan <i>Public Speaking</i> Siswa MAN Pemalang Masing-masing Kelas	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Efikasi Diri Siswa untuk Uji Coba.....	129
Lampiran 2. Data Hasil Uji Coba Skala Efikasi Diri	134
Lampiran 3. Hasil Perhitungan Uji Validitas Skala Efikasi Diri	135
Lampiran 4. Rekapitulasi Validitas Skala Efikasi Diri	138
Lampiran 5. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Skala Efikasi Diri	139
Lampiran 6. Skala Kemampuan <i>Publis Speaking</i> Siswa untuk Uji Coba.....	140
Lampiran 7. Data Hasil Uji Coba Skala Kemampuan <i>Public Speaking</i>	146
Lampiran 8. Hasil Perhitungan Uji Validitas Skala Kemampuan <i>Public Speaking</i>	147
Lampiran 9. Rekapitulasi Validitas Skala Kemampuan <i>Public Speaking</i>	151
Lampiran 10. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Skala Kemampuan <i>Public Speaking</i>	152
Lampiran 11. Skala Efikasi Diri Siswa untuk Penelitian.....	153
Lampiran 12. Skala Kemampuan <i>Publis Speaking</i> Siswa untuk Penelitian	157
Lampiran 13. Data Penelitian tentang Skala Efikasi Diri	162
Lampiran 14. Data Penelitian tentang Kemampuan <i>Public Speaking</i>	167
Lampiran 15. Analisis Statistik Deskriptif.....	164
Lampiran 16. Perhitungan Penentuan Kategori Hasil Penelitian Variabel Efikasi Diri dan Kemampuan <i>Public Speaking</i>	165
Lampiran 17. Distribusi Frekuensi Kategori Data Penelitian	166
Lampiran 18. Data Kategori Variabel Efikasi Diri dan Kemampuan	

<i>Public Speaking</i>	167
Lampiran 19. Tabel Perhitungan Mean Butir Pernyataan Skala Efikasi Diri dan Kemampuan <i>Public Speaking</i>	170
Lampiran 20. Nilai Rata-rata Efikasi Diri dan Kemampuan <i>Public Speaking</i> siswa Man Pematang yang mengikuti Khitobah	172
Lampiran 21. Hasil Uji Normalitas	174
Lampiran 22. Hasil Uji Linieritas	175
Lampiran 23. Hasil Uji Hipotesis.....	175
Lampiran 24. Surat Ijin Penelitian	176
Lampiran 25. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	177
Lampiran 26. Pedoman Wawancara	178
Lampiran 27. Transkrip Wawancara.....	180



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang membina generasi muda terbaik. Seperti halnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang yang ingin mencetak generasi muda yang *religious* berdasarkan kejujuran, kecerdasan, dan kemandirian moral. Dari hasil pengamatan dan observasi peneliti sendiri ada sekitar 80 siswa MAN Pemalang yang mengikuti Program Khitobah masih ada yang kurang percaya diri dalam *public speaking*, sehingga MAN Pemalang membuat program tersebut untuk melatih *skill* dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri para peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar mereka bisa berlatih retorika, Khitobah atau ceramah. Sebagai usaha untuk pengembangan sumber daya pendakwah atau seorang da'i terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya dakwah yang berpotensi dalam pengembangan ilmu agama dan pengembangan dakwah.¹

Program yang dimaksud disini berupa penataran yang bertujuan untuk memajukan sumber daya manusia dalam mencapai pembelajaran yang lebih efektif dan manfaat bagi individu, serta meningkatkan hubungan interpersonal dalam organisasi dan meningkatkan

¹Drs. H. Imam Shofwan M. Ag, "All About Boarding School Darul Ashfiya MAN Pemalang" Youtube, Darul Ashfiya Boarding School MAN Pemalang, <https://youtu.be/ci2-5tEORcY>, di akses pada 25 Mei 2022

kompatibilitas dengan lingkungan.² Khitobah sendiri juga bisa disebut *public speaking* karena merupakan kegiatan berbicara di depan umum, kegiatan khitobah yang diterapkan di MAN sendiri berlangsung sekali dalam sepekan.³

Keterampilan komunikasi atau *public speaking* akan menjadi penting dalam hal karir, kehidupan pribadi, dan dalam masyarakat. Beberapa orang merasa sulit untuk berkomunikasi secara alami. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan komunikasi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi. *Public speaking* adalah salah satu contoh komunikasi yang dilakukan dihadapan publik.⁴ Berbicara di depan umum dulunya dikenal sebagai retorika, akan tetapi dengan berkembangnya wawasan dan informatika, sekarang namanya bertransformasi jadi *public speaking*. Transformasi ini karena komunikasi jadi bertambah penting serta perlu digunakan dalam segala aspek kehidupan. *Public speaking* atau berbicara di depan umum pantas dipunyai semua orang untuk bisa sukses di dalam aspek ekonomi, sosial, politik, budaya, dan pendidikan.

²Dede Nurkamilah, dkk, “Penerapan Manajemen Pelatihan dalam Meningkatkan Mutu SDM Pondok Santri Pesantren”, *Jurnal Manajemen Dakwah* (Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, Vol. 4 No. 3, 2019), hlm. 248

³Ittaqi, Wawancara, Kebondalem, Pemalang, pada tanggal 18 Maret 2022 jam 09.00 WIB

⁴ Lasmery RM Girsang, “Public Speaking Sebagai Bagian Komunikasi Efektif (Kegiatan PKM di SMA Kristoforus 2, Jakarta Barat)”, *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* (Jakarta: Universitas Bunda Mulia, n Vol. 2 No. 2, , 2018), hlm. 83

Public speaking adalah keahlian berbicara di hadapan *public*, dan berani berbicara di depan umum adalah kegiatan yang terjadi dalam konteks komunikatif. Kenneth Burke percaya bahwa semua bentuk komunikasi membutuhkan *actor* untuk dapat “mendramakan” pesan mereka atau mampu mengikuti suasana dan situasi penonton (teori drama).⁵ Adapun faktor yang mempengaruhi *public speaking* seseorang yaitu kelancaran berbicara, ketepatan dalam pemilihan kata, struktur kalimat, komunikatif dan lain sebagainya.

Berbicara adalah alat komunikasi yang berharga yang harus tersaji di dalam diri setiap orang, karena komunikasi akan memungkinkan orang untuk saling berkorelasi dengan orang lain.⁶ Dengan begitu maka hal tersebut dapat mengembangkan sekaligus meningkatkan kepribadian setiap orang. Misalnya dengan cara presentasi, diskusi, ceramah, ataupun khitobah yang dapat mengembangkan potensi diri seseorang juga mengembangkan seni berbicara di depan umum atau *public*. Khususnya dalam Islam, kegiatan berdakwah sudah menjadi kewajiban untuk setiap muslim, berdakwah sendiri artinya mengajak, menyeru orang dalam hal kebaikan, yang tertuang dalam Q.S An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :⁷

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُجْمَةِ وَالذَّمَّ عِظَةَ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

⁵ Burke, “Sejarah Dramatugi”, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2015), Hal. 31-40

⁶ Tarigan, dkk, “Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa”, (Bandung: Angkasa, 2008), hal.16

⁷Q.S An-Nahl Ayat 125

Artinya : “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.” (Q.S An-Nahl:125)

Efikasi diri adalah kepercayaan atau keyaakinan seseorang dalam melakukan pekerjaan tertentu.. Atau tingkat kepercayaan bahwa ia mampu berlagak sesuai apa yang diinginkannya itu dalam keadaan tertentu. Sehingga nantinya, ketika dia mempunyai efikasi diri yang besar, kinerja atau tingkat kepercayaan diri umumnya meningkat.⁸ Dari sudut pandang ini, dapat dikatakan bahwa efikasi diri adalah mengkomunikasikan kepastian atau keyakinan dalam kapasitas yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan sesuatu. Dengan begitu mampu dijelaskan bahwa seseorang yang memegang efikasi diri yang banyak, maka seseorang itu bisa kompeten serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi atas apa yang dilakukannya.

Dalam *public speaking* ataupun mengerjakan suatu tugas efikasi diri menjadi sangat penting. Karena bisa mempengaruhi seseorang itu mau atau tidak menjalankan tugas tersebut. Adapun salah satu cara dalam

⁸Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian*. (Alih bahasa: Smita Prahita Sjahputri), (Jakarta: Salemba Humanika, 2006), hlm. 201

mengembangkan efikasi diri dalam kemampuan *public speaking* pada siswa MAN Pemalang yaitu dengan cara mencoba membuat pelatihan lagi dengan konsep yang lebih menarik, unik dan dikemas dengan *modern*. Tidak membedakan kemampuan yang dimiliki para siswa serta selalu *mensupportnya*, dengan konsep seperti itulah maka para siswa pun akan tertarik untuk belajar *public speaking* dalam program khitobah.

Penelitian ini bertujuan guna untuk mengetahui kemampuan *public speaking* serta gambaran efikasi diri dalam Program Khitobah pada siswa MAN Pemalang. Dan juga hubungan antara efikasi diri dan kemampuan *public speaking* dalam program khitobah pada siswa MAN Pemalang. Apakah kemampuan *public speaking* yang dimiliki para siswa cukup kompeten atau masih kurang, sehingga nantinya akan diberikan solusi dari permasalahan tersebut. Serta apakah efikasi diri sangat berpengaruh bagi para siswa dalam mengerjakan tugas atau berkhitobah. Dan apakah adanya hubungan antara efikasi diri dengan kemampuan *public speaking*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran efikasi diri siswa MAN Pemalang dalam program khitobah?
2. Bagaimana kemampuan *public speaking* siswa MAN Pemalang dalam program khitobah?
3. Bagaimana hubungan efikasi diri dengan kemampuan *public speaking* dalam program khitobah pada siswa MAN Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran efikasi diri siswa MAN Pemalang dalam program Khitobah.
2. Mengetahui kemampuan *public speaking* siswa MAN Pemalang dalam program Khitobah.
3. Mengetahui hubungan antara efikasi diri dan kemampuan *public speaking* dalam program Khitobah pada siswa MAN Pemalang.

D. Manfaat penelitian

Hasil riset obeservasi diharapkan akan memberi faedah baik menurut praktis ataupun teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Riset ini dinantikan bisa memberi konstribusi pandangan keilmuwan komunikasi dan penyiaran Islam terkait hubungan efikasi diri dengan kemampuan *public speaking* dalam program Khitobah pada siswa MAN Pemalang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru MAN Pemalang

Mampu menyampaikan keterangan dan masukan tentang hubungan efikasi diri dengan kemampuan *public speaking* dalam berdakwah sehingga semua guru, dan jajaran yang lainnya, nanti dapat mencari solusi atau cara lain untuk meningkatkan efikasi diri serta kemampuan *public speaking* dalam berdakwah atau berkhitobah.

b. Bagi Siswa

Dapat dijadikan sebagai representasi tingkat efikasi diri dan kemampuan *public speaking* juga sebagai informasi guna untuk menumbuhkan efikasi diri dan kemampuan *public speaking* khususnya dalam bidang dakwah atau khitobah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan informasi dan juga bisa digunakan sebagai *literature* dalam melakukan riset penelitian relevan selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang saat menjalankan pekerjaan tertentu atau tingkat keyakinan bahwa mereka mampu mengerjakan sesuatu itu dalam keadaan tertentu sesuai yang diinginkannya.⁹ Efikasi diri juga menjadi elemen dari teori *sosio-kognitif* (kognitif sosial). Bandura menyatakan bahwa efikasi diri juga bisa mengakibatkan partisipasi aktif dalam suatu kegiatan serta dapat memajukan pengembangan keterampilan. Evaluasi efikasi diri pun dapat memastikan beberapa upaya yang sudah dikeluarkan dan berapa lama seseorang itu sanggup bersikukuh dalam menghadapi tantangan dan pengalaman yang baik ataupun yang

⁹ Yudi Dwi Saputra, "Hubungan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani", *Bravo Jurnal*, (Jombang: STKIP PGRI, Vol. 5 No. 1, 2018), hlm 11-12

kurang menyenangkan hingga mencapai target mereka. Adapun aspek efikasi diri menurut Bandura ada tiga macam yaitu :¹⁰

- 1) *Level*, yaitu tingkatan yang menunjukkan beban tugas, sikap terhadap tingkat kesulitan dan kemampuan untuk menanggapi tingkat kesulitan tugas.
- 2) *Strength*, yaitu kekuatan dengan indikator keyakinan yang kuat (*strength of belief*), keuletan ketika berusaha menyelesaikan suatu tugas.
- 3) *Generality*, yaitu indikator keumuman dan kemampuan untuk menguasai berbagai tugas.

b. *Public Speaking*

Y.S Gunandi dalam buku Amrulloh Syarbini menjelaskan bahwa bentuk komunikasi lisan tentang suatu masalah atau *topic* di depan banyak orang¹¹ atau menyatakan dan memberikan informasi kepada orang-orang tertentu di tempat tertentu. *Public speaking* dulunya dikenal sebagai retorika, akan tetapi dengan pertumbuhnya wawasan dan kemajuan informasi, sekarang namanya bertransformasi menjadi *public speaking*. Transformasi ini karena komunikasi menjadi semakin penting dan perlu digunakan dalam segala aspek kehidupan. Ada beberapa komponen yang berkaitan

¹⁰Albert Bandura, *Self-efficacy: Toward an Unifying Theory of Behavior Change, Psychological Review*, (California: Standford University, 1977), hlm. 191-215

¹¹Amrulloh Syarbini, *Buku Panduan Guru Hebat Indonesia: Rahasia Menjadi Guru Hebat dengan Keahlian Public Speaking, Menulis Buku dan Artikel di Media Massa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 42-43

dengan *public speaking* yaitu jiwa kepemimpinan, motivasi untuk berbicara dan keterampilan pribadi, dengan tujuan untuk mempengaruhi, mengubah pendapat, mengajar, mendidik, melakukan bisnis, layanan konsumen, komunikasi dalam kelompok umum dan komunikasi kelompok besar.¹² Menurut Aristoteles ada tiga aspek dalam *berpublic speaking* yaitu :¹³

- 1) *Ethos*, yaitu prinsip etika yang didasarkan pada kredibilitas pembicara, pengetahuan tentang subjek, dan niat baik terhadap audiens.
- 2) *Pathos* atau pengaruh emosional adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang komunikator di mana mereka dapat memengaruhi emosi audiens. Emosi yang dimaksud meliputi rasa marah, ketenangan, kebersahajaan, permusuhan, ketakutan, keberanian atau keyakinan diri, rasa malu, ketidakmaluan, kegembiraan, rasa kesal, rasa iri, dan persaingan.
- 3) *Logos* atau bukti logis adalah aspek di mana seorang pembicara menggunakan argumen, rasionalisasi, dan wacana mereka. Menurut Aristoteles, logos melibatkan sejumlah praktik, termasuk penggunaan penjelasan logis dan bahasa yang jelas,

¹²Suharni Rahayu, dkk, *Public Speaking*, (Pamulang: Unpam Press, 2023), hlm. 4

¹³ Aristoteles, *Retorika Seni Bicara*, (Yogyakarta: Basabasi Store, 2018), hlm. 20

termasuk pemilihan kata atau ungkapan serta kalimat yang diungkapkan oleh pembicara.

Adapun faktor yang membangun seseorang untuk menjadi *public speaker* yang bagus adalah pendekatan dan permulaan, dapat mengatasi gugup dan demam panggung, menjaga ¹⁴ pendengar tetap tertarik pada materi yang dibawakannya, menjaga akurasi (ketepatan) berbicara, kejelasan dan volume suara, percaya diri pada kemampuan diri sendiri, menambah perbendaharaan kata, tepat waktu atau sesuai dengan durasi, bersemangat dan memberi tekanan dalam pembicaraan, fasih dan lucu (humor), berbicara dengan ramah (menyenangkan), berbicara secara alami, gerak tubuh yang baik, mengenakan busana yang sesuai, menggunakan catatan kecil, penutup dan akhiran.

Sedangkan *indicator* dari *public speaking* menurut Dale Carnegie sendiri yaitu¹⁵, kemampuan melakukan presentasi, penerapan gerak tubuh (*gesture*), kepiawaian dalam berkonsentrasi, kepandaian untuk mengendalikan emosi, memiliki perbendaharaan kata yang banyak, mempunyai

¹⁴ Panir Selwen, dkk, "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer* (Medan: STAB Bodhi Dharma, Vol. 3 No. 2, 2021), hlm. 64-65

¹⁵ Dale Carnegie, 1921 diakses dalam www.forumkuliah.wordpress.com/2009/02/05/public-speaking-itu-mudah/ pada tanggal 23 Februari 2023 pukul 10.26

pengalaman *public speaking*, serta dapat menangani demam panggung dan rasa gugup.

2. Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian berjudul “Hubungan Antar Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMA”.¹⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Ini berarti bahwa siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung lebih mampu dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan karir mereka. Penelitian ini melibatkan 288 siswa SMA sebagai subjek penelitian. Teknik insidental sampling digunakan untuk memilih subjek. Ini mencerminkan bahwa hasil penelitian didasarkan pada sampel yang signifikan dari populasi siswa SMA. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penggunaan skala efikasi diri dan skala pengambilan keputusan karier. Penggunaan instrumen yang valid dan reliabel adalah penting dalam penelitian seperti ini. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,377

¹⁶ Raissa Yasha Fauziah, “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMA”, *Skripsi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 1

dengan nilai signifikan kurang dari 0,01. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara efikasi diri dan pengambilan keputusan karir adalah kuat dan signifikan. Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam konteks pendidikan. Guru, konselor karir, dan pengambil kebijakan pendidikan dapat menggunakan temuan ini untuk membantu siswa dalam mengembangkan efikasi diri mereka dan mengambil keputusan karir yang lebih baik. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya konseling karir di sekolah. Konselor karir dapat bekerja dengan siswa untuk meningkatkan tingkat efikasi diri mereka, memberikan informasi tentang berbagai pilihan karir, dan membantu mereka dalam mengambil keputusan yang tepat. Siswa dapat diarahkan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan karir yang mereka minati. Dengan meningkatkan efikasi diri dan pemahaman mereka tentang pilihan karir, siswa dapat lebih percaya diri dan sukses dalam mengambil keputusan karir.

Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada subjek penelitiannya, dimana pada riset ini subjeknya siswa SMA sebanyak 228. Sedangkan peneliti mengambil subjek siswa MAN Pematang yang mengikuti program khitobah sebanyak 80 dan menggunakan teknik *nonprobability sampling* (sampel jenuh) dalam pengambilan sampelnya. Sedang persamaannya yakni pada jenis penelitiannya yaitu kuantitatif.

b. Penelitian berjudul “Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Wiralodra di Masa Pandemi *Covid-19*”.¹⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia masih sangat rendah. Hanya sekitar 24,60% mahasiswa yang aktif dalam *public speaking*, sedangkan sebagian besar, yaitu 75,40%, tidak aktif dalam aktivitas ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Ini berarti bahwa penelitian ini lebih fokus pada deskripsi atau pemahaman mendalam tentang kondisi kemampuan *public speaking* mahasiswa. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ini menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan pengamatan langsung terhadap mahasiswa, wawancara untuk memahami pandangan mereka, dan pengumpulan data yang ada seperti catatan dan dokumen. Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah faktor yang mempengaruhi kemampuan *public speaking* mahasiswa. Faktor-faktor ini meliputi sikap yang cuek, kurangnya kepedulian, ketidakmampuan untuk berpendapat, pengalaman yang buruk, lingkungan yang tidak mendukung, dan lainnya. Ini memberikan

¹⁷ Eny Tarsinih dan Imas Juidah, “Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Wiralodra di Masa Pandemi *Covid-19*”, *Jurnal Literasi*, Vol. 5 No. 2, (Indramayu: Universitas Wiralodra, 2021), hlm. 375

wawasan tentang masalah-masalah yang perlu diatasi untuk meningkatkan kemampuan public speaking. Penelitian ini dilakukan selama masa pandemi COVID-19, yang mungkin memengaruhi cara mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan *public speaking*. Pembatasan sosial dan peralihan ke pembelajaran online mungkin menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam konteks pendidikan. Menunjukkan perlunya pengembangan kemampuan *public speaking* mahasiswa dan upaya untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan tersebut.

Perbedaan antara penelitian tersebut terletak pada subjek dan objek penelitiannya. Penelitian pertama melibatkan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Wiralodra, sedangkan penelitian kedua melibatkan siswa MAN Pernalang yang mengikuti program khitobah. Selain itu, metode yang digunakan dalam penelitian pertama adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Namun, persamaan antara kedua penelitian tersebut adalah bahwa keduanya membahas tentang kemampuan *public speaking*.

- c. Penelitian berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Dan Pola Pengembangan Seni Dakwah Mahasiswa Di

UKM Uki Ulin Nuha IAIN Ponorogo”.¹⁸ Metode kuantitatif serta teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi wawancara, juga observasi digunakan dalam penelitian ini. Adapun konsep Miles Huberman juga digunakan dalam mencari teknik analisis datanya. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa para pengurus UKM ULIN NUHA sengaja membuat program kegiatan seperti pidato, *Ice breaking*, MSQ dan MC (*Master of Ceremony*) dalam satu wadah yaitu *public speaking* guna untuk melatih juga meningkatkan kemampuan mahasiswa. Selain itu dalam program pengembangan dakwahnya mereka juga mampu memberikan nuansa yang baru dalam berdakwah, baik dari segi metode, strategi ataupun media. Adapun dampak positif dari seni dakwah dan *public speaking* bagi mahasiswa IAIN Ponorogo salah satunya yaitu dapat memberikan untuk berbicara di depan umum juga mengembangkan tingkat rasa percaya diri mereka.

Perbedaannya riset ini menggunakan jenis kualitatif sedangkan peneliti menggunakan survei kuantitatif, sedangkan persamaanya yaitu sama-sama membahas *public speaking*.

- d. Penelitian berjudul “Efektivitas *Public Speaking* Pada Pelajar Sekolah Menengah Atas Dalam Meningkatkan Kemampuan

¹⁸ Ibnu Hamdan Muzzaki, “Upaya Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Dan Pola Pengembangan Seni Dakwah Mahasiswa Di Ukm Uki Ulin Nuha IAIN Ponorogo”, *Skripsi*, (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 1

Berbicara Di Depan Umum”.¹⁹ Metode deskriptif kuantitatif digunakan pada riset kali ini, dimana datanya diperoleh dari kuesioner yang sudah disebarakan kepada para responden, dan korelasi *product moment pearson* digunakan dalam teknik analisis data tunggal. Adapun sampel yang digunakan yaitu sekitar 60 informan, dengan menghasilkan perhitungan akhir H_a akan diterima dan H_o akan ditolak jika perhitungannya seperti ini, yaitu r_{XY} hitung sebesar 0,374 dan r tabel $N: 60$ sebesar 0,254 menunjukkan bahwa r tabel $0,254 < r_{XY}$ hitung 0,374. Dan dari penjelasan tadi, maka dapat disimpulkan bahwa ada dampak di antara variabel X (*public speaking*) terhadap variabel Y (menajukan tingkat kemahiran berbicara di depan umum) pada pelajar SMA.

Perbedaannya yaitu, metode deskriptif kuantitatif diaplikasikan pada riset ini dan teknik analisis data tunggal juga, sedangkan peneliti menggunakan kuantitatif korelasional. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan korelasi *product moment pearson*.

- e. Penelitian berjudul "Hubungan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Akademik Siswa di SMA X pada Masa Pandemi Covid-19"²⁰,

¹⁹ Nofri Affandi, "Efektivitas *Public Speaking* Pada Pelajar Sekolah Menengah Atas Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Depan Umum", *Skripsi*, (Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019), hlm.1

²⁰ Diah Arum & Rizka Noviana, "Hubungan Efikasi Diri dengan Kecemasan Akademik Siswa di SMA X pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Penelitian Psikologi*, (Surabaya: Uiversitas Negeri Surabaya, Vol. 9 No. 1, 2022), hlm. 166

penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang mengandalkan data numerik dan statistik untuk analisis. Metode ini memungkinkan pengukuran dan analisis yang lebih terstruktur. Populasi penelitian terdiri dari 238 siswa SMA. Untuk memilih sampel, teknik *purposive* sampling digunakan. Ini berarti bahwa sampel dipilih berdasarkan tujuan tertentu yang sesuai dengan penelitian, dan bukan secara acak. Penelitian ini menyoroti dua variabel utama, yaitu efikasi diri dan kecemasan akademik. Efikasi diri mengacu pada keyakinan siswa terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam lingkungan akademik, sementara kecemasan akademik menggambarkan tingkat kecemasan atau kekhawatiran siswa terkait dengan kinerja akademik mereka. Penelitian ini menemukan hubungan negatif antara efikasi diri dan kecemasan akademik. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri siswa, semakin rendah tingkat kecemasan akademik mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa keyakinan diri yang kuat dalam kemampuan akademik dapat membantu mengurangi kecemasan terkait dengan tugas-tugas akademik. Untuk menguji hubungan antara variabel, penelitian menggunakan uji korelasi *product moment*. Korelasi $-0,724$ menunjukkan hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan kecemasan akademik, dan arahnya adalah negatif.

Perbedaannya yaitu di populasinya dimana pada penelitian sebelumnya melibatkan 238 siswa sedangkan peneliti melibatkan 80

siswa sebagai populasinya. Adapun persamaannya yaitu jenis penelitiannya yang menggunakan kuantitatif dan menggunakan *rumus pearson correlation*.

3. Kerangka Berpikir

Middle theory adalah teori yang berada pada *level mezzo* atau menengah, yang dimana fokus kajiannya adalah makro dan mikro.²¹ *Middle theory* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosial kognitif.

Teori social kognitif adalah teori yang menonjolkan gagasan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan social. Dengan mengamati orang lain, manusia memperoleh pengetahuan, aturan-aturan, keterampilan, strategi, keyakinan, dan sikap. Individu juga model atau contoh untuk mempelajari kegunaan dan kesesuaian perilaku akibat dari perilaku yang dimodelkan, kemudian mereka bertindak sesuai dengan keyakinan tentang kemampuan dan hasil yang diharapkan dari tindakan mereka.²² Menurut Albert Bandura dalam Charlotte Nickerson menjelaskan teori social kognitif, merupakan rendahnya tingkat efikasi diri akan menyebabkan meningkatnya kecemasan dan akan menyebabkan perilaku

²¹ Arham Junaidi, "Materi Pendidikan Agama Islam dalam Kerangka Teori Sosial (*Theories: Grand, Middle, And Grounded*)", Jurnal Pemikiran Islam, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Vol. 21 No. 2, , 2020), hlm 100

²² Dale. H. Schunk, *Learning Theoris, And Education Perspektif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Hal. 161-162

menghindar.²³ Individu akan menghindari aktivitas-aktivitas yang dapat memperburuk keadaan, hal ini bukan disebabkan oleh ancaman tapi karena merasa tidak mempunyai kemampuan untuk mengelola aspek-aspek yang beresiko.

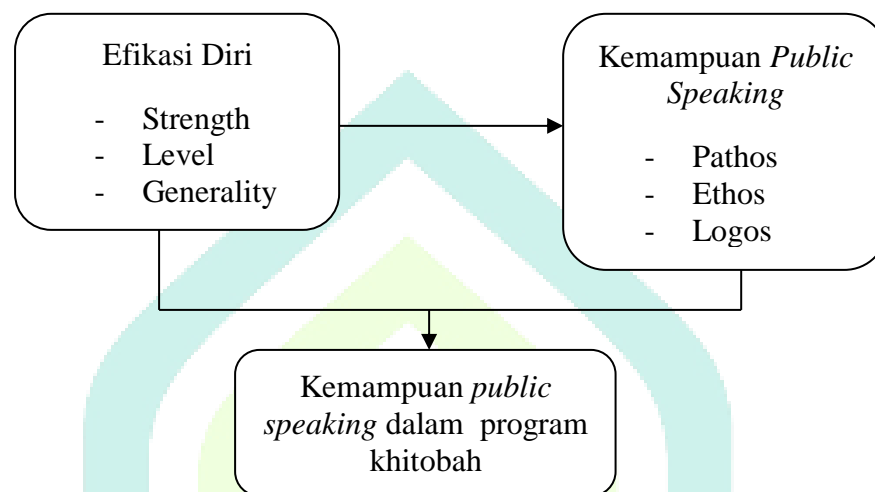
Efikasi diri menurut Albert Bandura adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melawan serta menyelesaikan suatu pekerjaan diikuti dengan tindakan yang efektif untuk menggapai target dan hasil yang diharapkannya. Adapun aspek efikasi diri menurut Albert Bandura yaitu *level, strength, dan generality*.

Public Speaking menurut Aristoteles adalah seni dalam berbicara dimana khalayak pendengar yang menentukan akhir dan tujuan dari suatu pidato atau kemampuan untuk memilih dan menggunakan bahasa dalam situasi tertentu secara efektif untuk mempersuasi orang. *Public speaking* memang merupakan teknik komunikasi yang melibatkan komunikasi yang konstan antara pembicara (komunikator) dan pendengar (*audiens*). Selain itu, public speaking dapat dikaitkan dengan konsep perubahan karena memiliki potensi untuk menginspirasi, memotivasi, dan mempengaruhi orang lain untuk berubah.²⁴ Penelitian ini bertujuan guna untuk mengetahui kemampuan *public speaking* serta gambaran efikasi diri dalam Program Khitobah pada siswa MAN

²³ Charlotte Nickerson, "Teori Kognitif Sosial Albert Bandura", https://www.-simplypsychology-org.translate.goog/social-cognitive-theory.html? x_tr sl=en& x_tr tl=id& x_tr hl=id& x_tr pto=tc , Diperbarui pada 2 Februari 2024, Di akses pada 8 Mei 2024

²⁴Hilbram Dunar, *My Public Speaking*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 13

Pemalang. Dan juga hubungan antara efikasi diri dan kemampuan *public speaking* dalam program khitobah pada siswa MAN Pemalang.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

4. Hipotesis

Hipotesis yaitu tanggapan dari sebuah rumusan masalah, sedang rumusan masalah itu sendiri usai diterangkan dengan jenis kalimat pernyataan²⁵. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri terhadap kemampuan *public speaking* pada siswa MAN Pemalang.

Ho : tidak ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri terhadap kemampuan *public speaking* pada siswa MAN Pemalang.

F. Metode Penelitian

²⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 63

1. Paradigma Penelitian

Sugiyono berpendapat bahwa paradigma penelitian adalah cara berpikir untuk menyiratkan hubungan antar variabel yang akan dikaji.²⁶ Paradigma sederhana digunakan dalam riset kali ini untuk meneliti hubungan antar variabel, adapun rumusnya sebagai berikut :



Gambar 1.2 Rumus Hubungan antar Variabel

Keterangan :

X = Variabel bebas (efikasi diri)

Y = Variabel terkait (kemampuan *public speaking*)

→ = Garis korelasia

r = Hubungan antiar variable

2. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif korelasional diaplikasikan pada riset ini, dengan tujuan untuk menganalisis variasi pada suatu variabel pada yang bertautan antar variasi dalam satu atau lebih variabel yang lain. Metode *ex-post facto* melalui bentuk korelasi digunakan dalam riset kali ini. Menurut Kerlinger dalam Emzir²⁷ mengatakan bahwa *ex-post facto* adalah studi di mana variabel independen terjadi ketika peneliti

²⁶Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2012), hlm. 8

²⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 119

mengamati variabel dependen. Lebih lanjut, Gay dalam Andi Ibrahim dkk²⁸ menyatakan studi korelasi ialah studi yang mengumpulkan data untuk menentukan ada tidaknya atau sampai sejauh mana ada hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa mengubah salah satu variabel dalam penelitian tersebut.

3. Sumber Data

a. Variable Penelitian

Semua pengkajian dari variabel termasuk subjek yang harus dipelajari, sehingga dapat diperoleh informasi tentangnya dan menarik kesimpulan. Adapun variabel dalam riset kali ini yaitu :

- 1) Efikasi diri (X) adalah variabel bebasnya (Independent variabel)
- 2) Kemampuan *public speaking* (Y) adalah variabel terikatnya (*dependent variabel*)

b. Definisi Operasional Variabel

1) Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang bahwa ia yakin dengan kemampuannya serta mampu dapat mengerjakan tugas sesuai kebutuhan. Efikasi diri juga termasuk teori kognitif sosial, yang menyatakan bahwa individu adalah agen manusia, agen yang percaya pada dirinya sendiri, dan bahwa individu dapat mengontrol pikiran, perasaan, dan perilakunya. Pemikiran, keyakinan, dan perasaan sendiri

²⁸ Andi Ibrahim, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Depok : Gunadarma Ilmu, 2018), hlm. 66

yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Efikasi sendiri secara konsep banyak diaplikasikan dalam mencapai tujuan dari tindakan tertentu yang bersifat spesifik. Skala efikasi diri digunakan dalam mencari variabel dalam penelitian ini, dimana jelaskan bahwa semakin banyak hasil didapatkan maka semakin banyak pula tingkat efikasi diri pada subjek.. Dengan mengacu pada aspek level, generality, dan strength yang dikemukakan oleh Bandura.

2) *Public Speaking*

Public speaking ialah kepandaian berbicara di depan beberapa orang. Sedang menurut David Zarefsky²⁹ *public speaking* ialah proses komunikasi yang berkesinambungan di mana pesan dan simbol terus berinteraksi antara komunikator dan komunikan. *Public speaking* juga bisa berupa komunikasi langsung dengan satu atau banyak target tertentu, atau bisa juga menggunakan media untuk berkomunikasi dengan khalayak yang lebih luas. Misalnya, seseorang yang pandai berpidato, membaca berita, khitobah ataupun memotivasi orang lain. Dengan mengacu pada aspek ethos, logos, dan pathos. menurut Aristoteles.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Pengumpulan Data

²⁹ David Zarefsky, *Public Speaking: Strategis For Succes Edisi-7*, (USA: Persob, 2013), Hal. 126

Riduwan³⁰ mengatakan jika metode pengumpulan data yaitu suatu metode serta teknik untuk menyajikan data dalam riset ataupun penelitian. Adapun metode dalam riset kali ini ialah menggunakan skala efikasi diri dan skala kemampuan public speaking dalam menentukan atau mengumpulkan datanya.

b. Populasi Penelitian

Sugiyono menerangkan bahwa populasi³¹ merupakan ranah abstraksi yang terdapat dua aspek yaitu objek dan subjek, dimana dari kedua aspek tersebut mempunyai kuantitas dan karakteristik tersendiri yang nanti akan di tetapkan, dipelajari, dipahami, juga ditarik kesimpulan oleh peneliti. Populasi dalam riset kali ini ialah siswa/siswi MAN Pemalang yang mengikuti program khitobah dengan total 80, adapun rinciannya sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Jumlah Siswa MAN Pemalang yang Mengikuti Program Khitobah

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas X	39
2.	Kelas XI	30
3.	Kelas XII	11
Jumlah		80 iswa

³⁰ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 51

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hlm.

c. Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Soeharto dalam Hikmat menyatakan bahwa sampel³² ialah suatu objek populasi yang diambil dengan cara mereduksi objek dalam penelitian, salah satunya dengan cara mengambil sebagian objek penelitian yang dianggap *representative* terhadap populasi.

Menurut Arikunto dalam Cuk Taruna dkk³³ menjelaskan bahwa, jika jumlah populasinya kurang dari 100 – 150 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih dari 100 orang maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Responden dalam penelitian ini yaitu siswa MAN Pemalang yang mengikuti program khitobah. Populasi ini berjumlah 80 orang, maka teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik penarikan sampel jenuh (sampel sensus).

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka peneliti mengambil 100% jumlah populasi siswa MAN Pemalang yang mengikuti program khitobah yaitu 80 orang responden. Dengan demikian

³² Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 61

³³ Cuk Taruna, dkk, “Efek Resiko dan Privasi terhadap Kepercayaan Menggunakan Media Sosial”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (Riau : Universitas Pahlawan Tuanku Tanbusai, Vol. 4 No. 4, 2022), hlm. 5766

penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

5. Teknik Analisis Data

a. Teknik Pengelolaan Data

Peneliti menggunakan SPSS 26 *for windows* untuk menghitung standar deviasi (SD), *mean* (M), modus, dan median untuk mengkarakterisasi data dalam penelitian ini dan menggambarkan tingkat efikasi diri dan kemampuan *public speaking*. Data dikategorikan menurut tingkat gejala setelah menghitung standar deviasi (SD), *mean* (M), modus, dan median. Menurut Saifudin Anzwar, ada tiga kategori ukuran tingkat gejala yang akan diamati dan dicatat dalam penelitian ini yakni rendah, sedang dan tinggi.³⁴

Table 1.2 Tabel Kategori Data Skor

Pedoman	Kategori
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan :

μ = nilai mean

σ = satuan standar deviasi

X = skor subjek

b. Analisis Data

³⁴Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 149

1) Uji Normalitas

Menurut Burhan Nurgiyantoro,³⁵ pengukuran yang menghasilkan data skala interval biasanya sesuai dengan asumsi distribusi normal. Ada kemungkinan, bahwa beberapa data akan bertentangan dengan asumsi ini. Kemudian uji normalitas dilaksanakan bakal menentukan dengan pasti apa data berdistribusi tidak normal ataupun normal. Dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan aplikasi SPSS 26 *for windows*, uji normalitas penelitian dilakukan terhadap dua variabel terikat (Y) kemampuan *public speaking*. Menurut Ali Muhson,³⁶ dalam pengambilan keputusan, distribusi data akan terdistribusi secara teratur jika nilai Asymp-nya adalah dua arah (nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\leq 0,05$ yang bersifat normal dan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ yang tidak normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas bermaksud untuk memastikan apakah hubungan antara variabel terikat dan variabel beban bersifat linear.³⁷ Dengan bantuan aplikasi SPSS 26 *for windows*, serta *test of linearity* pada taraf signifikan 5% juga digunakan pada

³⁵ Burhan Nurgiyantoro, dkk, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2009), hlm. 110

³⁶ Ali Muhson, *Pelatihan Analisis Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: FE UNY, 2012), hlm. 21

³⁷ Cruisietta Kaylana, dkk, "Pengaruh Green Marketing dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia", *Jurnal Ilmiah M-Progress*, (Jakarta: Universitas Surya Darma, Vol. 10 No.1 , 2020), hlm. 4

riset kali ini guna untuk menguji variabel linieritasnya. Temuan uji F pada deviasi dari linieritas. Menurut Ali Muhson³⁸ menjadi dasar pengambilan keputusan pada uji linieritas. Hubungan bersifat tidak linier jika $\text{sig. } F < 0,05$ namun hubungan akan bersifat sebaliknya atau linier jika $\text{sig. } F \geq 0,05$.

3) Uji Hipotesis

Berikut adalah rumus korelasi product moment oleh *Pearson* dalam Suharsim Arikunto³⁹ yang digunakan untuk mengevaluasi hipotesis berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi yang dicari
- N = banyak subyek pemilik nilai
- X = nilai variabel 1
- Y = nilai variabel 2

SPSS 26 for windows digunakan guna memeriksa hipotesis dalam riset ini. Melalui *SPSS*, kita dapat menguji hipotesis dan mendapatkan *Pearson* koefisien korelasi yang akan digunakan

³⁸ Ali Muhson, *Pelatihan Analisis Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: FE UNY, 2012), hlm. 24

³⁹ Suharsim Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 319

untuk menilai apakah variabel Efikasi Diri (X) dan variabel kemampuan *public speaking* (Y). Selanjutnya bandingkan nilai p (signifikansi) pada 2-tailed (sig.) serta nilai 0.05 untuk mengetahui pentingnya keterkaitan antara kedua variabel. Jika nilai $p < 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel dapat dianggap signifikan. Namun jika nilai $p > 0,05$ maka hubungannya kedua variabel tersebut tidak dapat dikatakan signifikan. Penelitian ini dipimpin oleh pedoman yang disarankan untuk memberikan interpretasi dari koefisien korelasi yang ditentukan menjadi besar ataupun kecil. Adapun tabelnya menurut Sugiyono sebagai berikut⁴⁰ :

Tabel 1.3. Penuntun untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

G. Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan dan memahami permasalahan yang akan diulas, maka penulis mengurutkan sistematika penulisan sebagai berikut :

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 184

Bab I Pendahuluan, terdiri atas Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini dibagi menjadi tiga subbab. Subbab pertama berisi Efikasi Diri. Subbab kedua berisi *Public Speaking*. Subbab ketiga berisi gambaran efikasi diri.

Bab III Gambairan Umum dan Hasil Penelitian. Gambairan umum berisi profil MAN Pemalang. Hasil penelitian terdiri dari tiga Subbab yang pertama berisi Kemampuan *Public Speaking* Siswa MAN Pemalang dalam Program Khitobah. Subbab kedua berisi Gambaran Efikasi diri Siswa MAN Pemalang dalam Program Khitobah. Subbab ketiga berisi Hubungan Efikasi Diri dengan Kemampuan *Public Speaking* Dalam Program Khitobah pada Siswa MAN Pemalang.

Bab IV Analisis Hubungan Efikasi Diri dengan Kemampuan *Public Speaking* Dalam Program Khitobah pada Siswa MAN Pemalang. Meliputi Kemampuan *Public Speaking* Siswa MAN Pemalang dalam Program Khitobah, Gambaran Efikasi Diri Siswa MAN Pemalang dalam Program Khitobah dan Hubungan Efikasi Diri dengan Kemampuan *Public Speaking* Dalam Program Khitobah pada Siswa MAN Pemalang.

Bab V Penutup, yang terdiri atas Kesimpulan dan Saran.

BAB IV

ANALISIS HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* DALAM PROGRAM KHITOBAH PADA SISWA MAN PEMALANG

A. Analisis Gambaran Efikasi Diri Siswa MAN Pemalang dalam Program Khitobah

Bandura dalam Yolanda dan Heru mengantakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengontrol dan menyelesaikan suatu tindakan yang diperlukan untuk memperoleh usaha. Bandura membagi efikasi diri menjadi tiga kategori yaitu *level*, *strength*, dan *generality*.⁴¹

“Siswa MAN Pemalang memang masih ada sebagian yang memiliki efikasi diri yang rendah, dilihat dari beberapa kegiatan yang sudah dilakukan di sekolah yang terkadang hanya orang-orang itu saja yang tampil. Karena yang lain merasa minder dan kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.” (Oleh Dinda, wawancara, 6 Oktober 2022)⁴²

Dalam penelitian kali ini menunjukkan bahwa analisis deskriptif efikasi diri siswa MAN Pemalang dalam program khitobah masuk dalam

⁴¹ Yolanda Puspita dan Heru, “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Efikasi Diri Dalam Memecahkan Masalah Melalui Konseling Individual Di SMK Hidayah Semarang”, *Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling*, (Semarang: UIN Semarang, Vol. 6 No. 1, 2020), hlm. 31

⁴² Dinda Rahamadani, Anggota Program Khitobah, Wawancara Pribadi, Mulyoharjo, Pada tanggal 6 Oktober 2022 pukul 14.30 WIB

kategori “Sedang” dengan nilai rata-rata siswa sebesar 74,94, berada dalam rentang skor $63,937 \leq X < 85,943$.

Selain itu, data sebaran frekuensi menunjukkan bahwa efikasi diri siswa MAN Pemalang memiliki kategori sedang (68,8%) yang berjumlah 55 siswa. Rendah (16,3%) yang berjumlah 13 siswa dan tinggi (15,0%) yang berjumlah 12 siswa. Meskipun ada variasi dalam kategori efikasi diri, kategori "sedang" memiliki jumlah siswa yang terbanyak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri siswa MAN Pemalang yang mengikuti program khitobah berada pada kategori "sedang,"

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Swanty Nurhaliza dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Stress Akademik Siswa Kelas XI MAN 1 Medan Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Konseling” Terdapat 18 siswa (12,9%) yang memiliki tingkat efikasi diri rendah. Terdapat 95 siswa (71,2%) yang memiliki tingkat sedang. Terdapat 26 siswa (15,8%) yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI MAN 1 Medan memiliki tingkat efikasi diri yang “sedang”.⁴³

Tiga karakteristik *strength* (kekuatan), *level* (tingkat), dan *generality* (generalitas) yang didefinisikan Bandura dapat digunakan untuk menentukan tingkat efikasi diri seseorang. Berdasarkan analisis skor skala

⁴³ Swanty Nurhaliza, “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Stress Akademik Siswa Kelas XI MAN 1 Medan Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Konseling”, *Skripsi*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2021), hlm. 87

efikasi diri responden, ditemukan bahwa setiap elemen mempunyai nilai rata-rata untuk setiap item pernyataan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *strength*, yang mencakup tentang kegigihan untuk menyelesaikan tugas, memiliki nilai mean tertinggi, yaitu 3,21. Contoh pernyataan dalam aspek ini adalah "Saya dapat menyelesaikan tugas khitobah dengan sebaik-baiknya dan secara profesional." Sebaliknya, aspek level yang melibatkan sikap terhadap beban dan keslutian tugas, memiliki nilai mean terendah, yaitu 2,66. Contoh pernyataan dalam aspek ini adalah "Saya gampang menyerah ketika disuruh untuk berkhitobah."

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa aspek kekuatan (*strength*) efikasi diri siswa MAN Pemalang lebih mendominasi, khususnya dalam hal keuletan serta kegigihan dalam menyelesaikan tugas. Sementara itu, aspek level khususnya dalam sikap menyelesaikan beban dan kesuliran tugas merupakan komponen efikasi diri siswa MAN Pemalang yang lebih rendah atau resesif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek level dengan indikator sikap terhadap beban dan keslutain tugas pada item nomor 2 yaitu "Saya gampang menyerah ketika disuruh untuk berkhitobah" mempunyai nilai mean terendah yaitu 2,66, dan aspek strength (kekuatan keyakinan) dengan indikator ketekunan dalam berusaha menyelesaikan tugas, pada item nomor 11 "Saya dapat menyelesaikan tugas khutbah dengan sebaik-baiknya dan profesional," mempunyai nilai mean tertinggi yaitu 3,21.

Oleh karena itu, aspek kekuatan (*strength*) yang disertai bukti kegigihan dalam berusaha menyelesaikan tugas merupakan faktor utama efikasi diri siswa MAN Pematang Jaya. Sementara itu, aspek level dalam sikap menyelesaikan beban dan kesulitan tugas merupakan komponen resesif efikasi diri siswa MAN Pematang Jaya.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa MAN Pematang Jaya dalam aspek *strength* mempunyai rasa keuletan, kegigihan dan berusaha yang tinggi dalam menyelesaikan setiap tugas. Akan tetapi, dalam aspek level siswa mempunyai sikap yang gampang menyerah dalam berusaha menyelesaikan beban dan kesulitan tugas sesuai dengan kemampuannya. Misalnya ketika diberi tugas untuk berkhitobah di depan umum maka mereka akan tremor, deg-degan dan selalu gampang menyerah ketika Khatibah, sehingga mereka menghindari kegiatan tersebut.

B. Analisis Kemampuan *Public Speaking* Siswa MAN Pematang Jaya dalam Program Khatibah

Menurut Zainal dalam Tri Kuntoro dkk *public speaking* adalah proses berbicara di depan umum atau khalayak untuk menyampaikan informasi, menghibur dan mempengaruhi *audience*. *Public speaking* merupakan suatu keterampilan yang terlihat mudah namun pada pelaksanaannya sulit.⁴⁴

⁴⁴ Tri Kuntoro, dkk, "Studi Literatur: Public Speaking Membangun Kepercayaan Diri Peserta Didik", *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, Vol. 2 No. 4, 2022), hlm.. 456

“*Public Speaking* di MAN Pemalang masih berjalan kurang lancar karena masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk berbicara di depan umum, ketika dia sudah percaya bisa tampil di depan tapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi jalannya *public speaking* itu sehingga ketika tampil di depan umum merasa grogi dan nge-*blank*”. (Oleh Yusuf wawancara, 6 Oktober 2022)⁴⁵

Dalam penelitian kali ini menunjukkan bahwa analisis deskriptif kemampuan *public speaking* siswa MAN Pemalang dalam program Khitobah masuk dalam kategori “Sedang” dengan nilai rata-rata siswa sebesar 69,38, berada dalam rentang skor $56,181 \leq X < 82,579$.

Selain itu, data sebaran frekuensi menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* siswa MAN Pemalang memiliki kategori sedang (66,3%) yang berjumlah 53 siswa. Rendah (20,0%) yang berjumlah 16 siswa dan tinggi (13,8%) yang berjumlah 11 siswa. Meskipun ada variasi dalam kategori kemampuan *public speaking*, kategori "sedang" memiliki jumlah siswa yang terbanyak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan *public speaking* siswa MAN Pemalang yang mengikuti program Khitobah berada pada kategori "sedang,"

Hal ini didukung dalam penelitian terdahulu oleh Jonathan Kent dan Dewita Karena dengan judul “Hubungan antara Efikasi Diri dengan

⁴⁵ Yusuf, Anggota Program Khitobah, Wawancara Pribadi, Mulyoharjo, Pada Pada tanggal 6 Oktober 2022 pukul 15.00 WIB

Keterampilan Komunikasi Siswa”.⁴⁶ Menunjukkan bahwa secara keseluruhan keterampilan komunikasi pada 124 siswa, terdapat 82 siswa dengan kategori sedang (66%), 1 siswa dengan kategori sangat rendah (1%), 40 siswa dengan kategori rendah (32%), 1 siswa dengan kategori tinggi (1%), dan 0 siswa dengan kategori sangat tinggi (0%). Dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi yang dimiliki siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 66%.

Tinggi rendahnya kemampuan public speaking siswa dapat dilihat dari tiga aspek. Menurut Aristoteles dalam Ahmad Agung, adapun tiga aspek dalam *public speaking* itu terdiri dari *pathos*, *ethos*, dan *logos*.⁴⁷ Dan juga dilihat dari beberapa *indicator public speakingn* menurut Dale Carnegie⁴⁸ yaitu kemampuan melakukan presentasi, penerapan gerak tubuh (*gesture*), kepiawaian dalam berkonsentrasi, kepandaian untuk mengendalikan emosi, memiliki perbendaharaan kata yang banyak, mempunyai pengalaman *public speaking*, serta dapat menangani demam panggung dan rasa gugup. Berdasarkan skor dari skala kemampuan *public speaking* yang telah diisi responden, dinilai rerata dari masing-masing butir pernyataan pada setiap aspek. Didapatkan hasil bahwa aspek *pathos* dengan

⁴⁶ Budi Astuti dan Anggi Indwar Pratama, “Hubungan antara Efikasi Diri dengan Keterampilan Komunikasi Siswa”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY, Vol. 13 No.2, 2020), hlm. 151

⁴⁷ Akhmad Agung, “Analisis Filsafat Retorika Aristoteles Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking dan Relevansinya Pembelajaran”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, (Aceh: STIT Hamzah Fansuri, Vol. 7 No. 1, 2022), hlm. 21

⁴⁸ Dale Carnegie, *How to Develop Self-Confidence & Influence People by Public Speaking*, (Amerika: Simon and Schuster, 2022), hlm. 104

indicator keterampilan mengendalikan emosi/panic, takut dan cemas pada butir nomor 16 yaitu “Saya dapat mengendalikan emosi ketika tampil berkhitobah” memiliki nilai mean yang tinggi sebesar 2,34, sedangkan aspek *ethos* dengan indicator kepandaian dalam menyampaikan diskusi pada butir soal 3 yaitu “Saya menghindar ketika diminta untuk berkhitobah di depan umum” memiliki nilai mean terendah yaitu sebesar 1,80 dan aspek *pathos* dengan indikator dapat mengatasi ketegangan dan ketakutan panggung pada butir soal 17 yaitu “saya tidak pandai membuat suasana khitobah menjadi lebih menarik” memiliki nilai mean terendah juga yaitu sebesar 1,80.

Dengan demikian, aspek yang dominan dalam kemampuan *public speaking* siswa MAN Pemalang yaitu aspek *pathos* dengan *indicator* keterampilan mengendalikan emosi/panic, takut dan cemas. Sedangkan aspek resesif dalam kemampuan *public speaking* siswa MAN Pemalang adalah aspek *logos* dengan *indicator* pengalaman berbicara dan berlatih di depan umum dan aspek *pathos* dengan *indicator* dapat mengatasi ketegangan dan ketakutan panggung.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diasumsikan bahwa siswa MAN Pemalang memiliki kepandaian dalam menyampaikan diskusi atau *berpublic speaking* yang tinggi serta gigih dalam berupaya menyelesaikan tugas dan sedikit bisa mengendalikan rasa takutnya. Akan tetapi, ketika siswa dihadapkan dengan banyak orang baru atau di depan umum, maka siswa tersebut merasa tidak cukup percaya diri dengan kemampuan yang

mereka miliki. Mereka juga merasa kurang pandai untuk berkhitobah seperti temannya yang lain, kurang berpengalaman dan kurang bisa membuat suasana menarik saat berkhitobah. Karena mereka melihat bagaimana tanggapan audien ketika temannya tampil dan ketika dirinya tampil itu berbeda, dan juga pernah punya pengalaman buruk ketika tampil di depan umum. Alhasil banyak siswa yang lebih memilih untuk menghindari tugas untuk berkhitobah di depan banyak orang karena merasa kurang pandai, tidak bisa mengatasi demam panggung dan minim pengalaman.

C. Hubungan Efikasi Diri dengan Kemampuan *Public Speaking* dalam Program Khitobah pada Siswa MAN Pematang

Dari analisis data terlihat bahwa keterampilan berbicara di depan umum siswa berkorelasi dengan tingkat efikasi diri mereka. Menurut data penelitian, keterampilan berbicara di depan umum dan efikasi diri siswa sama-sama berada pada tingkat sedang dalam situasi ini. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang jelas antara kemampuan berbicara di depan umum siswa dengan tingkat efikasi diri.

Selain itu, ketika kita melihat hasil pada skala efikasi diri, ditemukan bahwa aspek yang dominan atau memiliki nilai mean tertinggi adalah *strength* (kekuatan), khususnya dalam hal keyakinan untuk gigih dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan pada skala kemampuan *public speaking*, aspek dominan atau dengan nilai mean tertinggi adalah *pathos* (emosional),

dengan indikator keterampilan mengendalikan emosi, mengatasi panic, rasa takut, dan kecemasan.

Dengan demikian, hasil analisis ini menggambarkan hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan kemampuan *public speaking* siswa MAN Pemalang yang berada pada tingkat sedang, dan menyoroti aspek-aspek dominan dalam kedua skala tersebut. Dapat diperhatikan bahwa aspek-aspek ini dapat menjadi fokus perhatian dalam upaya untuk meningkatkan efikasi diri dan kemampuan *public speaking* siswa.

Sudut pandang ini sepenuhnya konsisten dengan tesis Locke, yang berpendapat bahwa orang yang memiliki tingkat kestabilan emosi atau sikap yang tinggi akan lebih tenang dan percaya diri saat melakukan tugas berbicara di depan umum, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan mereka. Sebaliknya, mereka yang memiliki sikap buruk atau emosi yang tidak stabil cenderung mengalami rasa gugup saat berpidato di depan *audiens*, sehingga dapat menimbulkan pengalaman yang tidak menyenangkan.

Pendapat ini juga sejalan dengan pandangan Wiggins (yang dikutip dalam Cable dan Judge pada tahun 1997 pada jurnal *pskiborneo*)⁴⁹ yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat sikap atau kestabilan emosional yang rendah cenderung merasa cemas, sensitif, mudah merasa malu, dan bisa menjadi lebih murung dalam situasi-situasi seperti berbicara di depan

⁴⁹ Amelia Herawati, "Pengaruh Pola Asuh dan Stabilitas Emosi Terhadap Kemandirian Mahasiswa Perantau", *Jurnal Psikoborneo*, (Samarinda: Universitas Mulawarman, Vol. 7 No. 2, 2019), hlm. 202

umum. Kesadaran terhadap emosi dan kestabilan emosional memainkan peran penting dalam kemampuan seseorang untuk mengatasi rasa takut dan ketidaknyamanan dalam berbicara di depan publik.

Dengan memahami keterkaitan antara sikap atau kestabilan emosional dengan kemampuan *public speaking*, individu dapat bekerja pada pengembangan diri mereka, termasuk meningkatkan kepercayaan diri dan mengatasi perasaan negatif yang mungkin muncul saat berbicara di depan umum. Sudut pandang ini konsisten dengan pandangan efikasi diri yang diajukan oleh Albert Bandura. Menurut Bandura, orang-orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan lebih mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan dan mencapai tujuan mereka, bahkan ketika menghadapi kemunduran. Siswa yang merasa sangat yakin dengan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas *public speaking* akan terinspirasi untuk menampilkan kemampuan terbaiknya dalam situasi tersebut. Mereka akan mengerahkan segalanya untuk menjadi pembicara publik yang mahir.

Siswa yang mempunyai efikasi diri yang tinggi juga mempunyai kecenderungan lebih ulet dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan. Mereka yakin mereka dapat melewati tantangan dan mencapai tujuan mereka. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi antara kemampuan *public speaking* siswa dengan tingkat efikasi diri yang dimilikinya. Siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi mungkin akan lebih termotivasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan

umum. Telah dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan linearitas untuk memastikan data penelitian memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan. Berdasarkan hasil uji prasyarat ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian memenuhi dua prasyarat yaitu berdistribusi normal dan bersifat linier.

Selain itu, dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0,429, hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan yang baik antara kompetensi berbicara di depan umum dan efikasi diri. Angka tersebut menunjukkan korelasi positif yang substansial antara kedua variabel, yang menunjukkan bahwa kemampuan berbicara di depan umum siswa meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat efikasi diri. Keterkaitan ini kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,429.

Hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan dalam penelitian, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dan kemampuan *public speaking* siswa. Dengan demikian, penelitian ini mendukung adanya hubungan positif yang signifikan antara variabel efikasi diri dan kemampuan *public speaking* dalam konteks siswa MAN Pemalang yang mengikuti program khitobah.

Pendapat Dale Schunk⁵⁰ yang sesuai dengan temuan dalam penelitian tentang hubungan positif antara efikasi diri dan kemampuan *public speaking*. Menurut konsep efikasi diri, individu yang merasa percaya

⁵⁰ Dale H. Schunk, *Learning Theories – “Teori-teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 202

diri serta gigih mereka cenderung lebih termotivasi untuk menghadapi tugas dan tantangan. Dalam konteks *public speaking*, siswa dengan efikasi diri yang tinggi mungkin lebih cenderung untuk mengambil bagian dalam aktivitas yang berkaitan dengan *public speaking*, baik yang mudah maupun yang menantang.

Di sisi lain, siswa yang memiliki efikasi diri rendah mungkin cenderung menghindari atau merasa tidak percaya diri dalam menghadapi tugas *public speaking*, terlepas dari tingkat kesulitannya. Hal ini bisa mempengaruhi pilihan aktivitas siswa dan membuat mereka kurang berpartisipasi dalam pengembangan kemampuan *public speaking* mereka. Dengan demikian, pendekatan efikasi diri dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan *public speaking* siswa. Siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi mungkin lebih berani dan percaya diri dalam berusaha menguasai tugas *public speaking*, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam konteks ini.

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (p) pada uji hipotesis korelasi Product Moment adalah langkah yang penting dalam menentukan apakah hubungan antara efikasi diri dan kemampuan *public speaking* signifikan atau tidak. Dalam pendekatan ini, nilai p diukur dan dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan, dalam hal ini 0,05 (5%). Hasil konfirmasi dalam hal ini menunjukkan nilai p sebesar 0,000, yang jelas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan

demikian, dapat dikatakan terdapat hubungan yang cukup besar antara bakat *public speaking* siswa dengan efikasi diri pada program khitobah pada siswa MAN Pemalang. Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut mempunyai hubungan yang rendah.

Hasil ini mendukung temuan dalam penelitian kali ini dan memberikan bukti kuat bahwa efikasi diri memengaruhi kemampuan *public speaking* siswa. Dengan demikian, penelitian ini telah memberikan kontribusi penting dalam pemahaman hubungan dalam konteks siswa MAN Pemalang yang mengikuti Program Khitobah. Penentuan kategori hubungan antara variabel efikasi diri dengan kemampuan *public speaking* menggunakan pedoman interpretasi yang didasarkan pada nilai koefisien korelasi adalah pendekatan yang tepat. Berdasarkan pedoman interpretasi menurut Suharsimi Arikunto, nilai korelasi sebesar 0,429 yang diperoleh mengindikasikan bahwa hubungan antara efikasi diri dan kemampuan *public speaking* dalam program khitobah pada siswa MAN Pemalang termasuk dalam kategori "Sedang".

Aturan interpretasi menyatakan bahwa terdapat tingkat hubungan "Sedang" ketika nilai korelasi sebesar 0,429 berada dalam rentang nilai r 0,400 hingga 0,600. Dengan kata lain, temuan ini menunjukkan korelasi positif yang substansial dengan tingkat signifikansi yang rendah antara efikasi diri dan kemampuan *public speaking*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada hubungan efikasi diri dengan kemampuan *public speaking* dalam program khitobah pada siswa MAN Pemalang mempunyai

hubungan yang positif dan signifikan dengan tingkat hubungan yang sedang dan signifikan, yang didukung oleh analisis statistik dan interpretasi korelasi.

Kesimpulan penelitian ini yaitu bahwa efikasi diri dan kemampuan *public speaking* memiliki hubungan yang positif dan substansial dengan bukti kuat yang mendukung kerangka teoretis Ormrod. Menurut teori efikasi diri, kepercayaan diri seseorang mempunyai peran penting dalam menentukan pilihan aktivitas, tingkat usaha, dan ketekunan dalam menghadapi tantangan. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi memiliki kepercayaan diri yang besar terhadap potensi mereka untuk berhasil dalam berbicara di depan umum, terutama ketika siswa tersebut berpartisipasi dalam program khitobah. Hal ini memotivasi mereka untuk mengatur dan melaksanakan kegiatan yang menghasilkan pencapaian tujuan *berpublic speaking*. Dengan kata lain, kemampuan seorang siswa dalam *berpublic speaking* akan meningkat seiring dengan tingkat efikasi diri yang dimilikinya.

Ini menggambarkan hubungan yang kuat antara efikasi diri dan kemampuan *public speaking* dalam konteks siswa MAN Pematang yang mengikuti program khitobah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan ini, pendidik dan pembimbing dapat merancang intervensi dan program pelatihan yang lebih efektif untuk membantu siswa meningkatkan efikasi diri dan kemampuan *public speaking* mereka.

Teori Bandura tentang efikasi diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang perilaku manusia. Ia menggarisbawahi bahwa efikasi diri, atau kepercayaan diri seseorang, memengaruhi sejumlah ciri perilaku, termasuk kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan atau kegagalan. Ketika *berpublic speaking*, seseorang dengan efikasi diri yang kuat biasanya memiliki kapasitas untuk terus menghadapi rintangan, kesulitan, atau bahkan kegagalan. Mereka dapat terinspirasi untuk terus berusaha menjadi lebih baik dalam *berpublic speaking* karena mereka memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuannya untuk berhasil dan mengatasi rintangan.

Lebih jauh lagi, Bandura menekankan bagaimana perilaku seseorang di masa depan mungkin dipengaruhi oleh kinerja atau kekurangannya dalam suatu aktivitas tertentu. Dalam situasi ini, memberikan pidato yang baik di depan umum dapat meningkatkan efikasi diri seseorang dan menginspirasi kepercayaan diri yang lebih besar dalam diri mereka untuk berbicara di depan umum di masa depan. Alternatifnya, kegagalan bisa menjadi peluang untuk tumbuh dan memperoleh kemampuan baru.

Dengan demikian, pemahaman tentang efikasi diri dan pengaruhnya terhadap perilaku dalam konteks *public speaking* dapat membantu dalam pengembangan pendekatan dan intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa. Deskripsi teoritis yang disebutkan oleh Umar sejalan dengan temuan dalam penelitian kali ini

tentang hubungan antara efikasi diri dan kemampuan *public speaking* siswa. Teori yang menekankan bahwa efikasi diri adalah faktor internal yang mampu memengaruhi kemampuan *public speaking* dari dalam diri individu memiliki relevansi yang kuat dalam konteks penelitian ini.

Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan berbicara di depan umum menuntut mereka untuk memahami efikasi diri yang diartikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya. Siswa yang memiliki efikasi diri yang kuat biasanya memiliki rasa percaya diri dan motivasi yang lebih besar ketika berbicara di depan audiens. Mereka percaya bahwa mereka dapat mengatasi hambatan-hambatan ini dan berhasil mencapai tujuan berbicara di depan umum.

Dalam hal ini, kapasitas siswa untuk *berpublic speaking* meningkat seiring dengan tingkat efikasi diri mereka. Hal ini menjadi bukti kuat bahwa faktor internal seorang siswa yang mempengaruhi perkembangan kemampuan *public speaking* dapat mencakup efikasi diri yang tinggi. Merancang inisiatif dan strategi yang sukses untuk meningkatkan efikasi diri dan kemampuan *public speaking* siswa dapat memperoleh manfaat dari pemahaman tentang hubungan ini.

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis gambaran efikasi diri siswa MAN Pemalang dalam Program Khitobah menunjukkan bahwa efikasi diri siswa MAN Pemalang memiliki kategori sedang (68,83%) yang berjumlah 55 siswa. Rendah (16,3%) yang berjumlah 13 siswa dan tinggi (15,0%) yang berjumlah 12 siswa. Meskipun ada variasi dalam kategori efikasi diri, kategori "sedang" memiliki jumlah siswa yang terbanyak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan efikasi diri siswa MAN Pemalang yang mengikuti Program Khitobah berada pada kategori "sedang."
2. Berdasarkan analisis kemampuan *public speaking* siswa MAN Pemalang dalam Program Khitobah menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* siswa MAN Pemalang dalam Program Khitobah masuk dalam kategori "Sedang" dengan nilai rata-rata siswa sebesar 69,38, berada dalam rentang skor $56,181 \leq X < 82,579$. Selain itu, data sebaran frekuensi menunjukkan bahwa efikasi diri siswa MAN Pemalang memiliki kategori sedang (66,3%) yang berjumlah 53 siswa. Rendah (20,0%) yang berjumlah 16 siswa dan tinggi (13,8%) yang berjumlah 11 siswa. Meskipun ada variasi dalam kategori kemampuan *public speaking*, kategori "sedang" memiliki jumlah siswa yang terbanyak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan

public speaking siswa MAN Pemalang yang mengikuti Program Khitobah berada pada kategori "sedang,"

3. Berdasarkan analisis hubungan efikasi diri dan kemampuan *public speaking* dalam program khitobah di sekolah MAN Pemalang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan kemampuan *public speaking* terhadap siswa yang mengikuti Program Khitobah dengan nilai korelasi pearson diperoleh sebesar 0,429 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel ini berada dalam rentang yang dianggap "cukup signifikan", yaitu antara 0,400 hingga 0,600. Hal ini mengindikasikan bahwa efikasi diri memiliki dampak yang cukup substansial terhadap kemampuan *public speaking*.

Dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki kemampuan *public speaking* yang lebih baik. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri yang rendah biasanya mengalami kesulitan dalam *public speaking*.

B. Saran

Berikut adalah rekomendasi yang dapat peneliti berikan sehubungan dengan temuan dan kesimpulan penelitian di atas:

1. Bagi Guru MAN Pemalang
 - a. Guru/pengajar dapat menumbuhkan dan memotivasi siswa agar lebih percaya diri serta agar siswa lebih berani lagi dalam menghadapi tingkat kesulitan dalam *public speaking*.

b. Fokus pada pengembangan efikasi diri untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

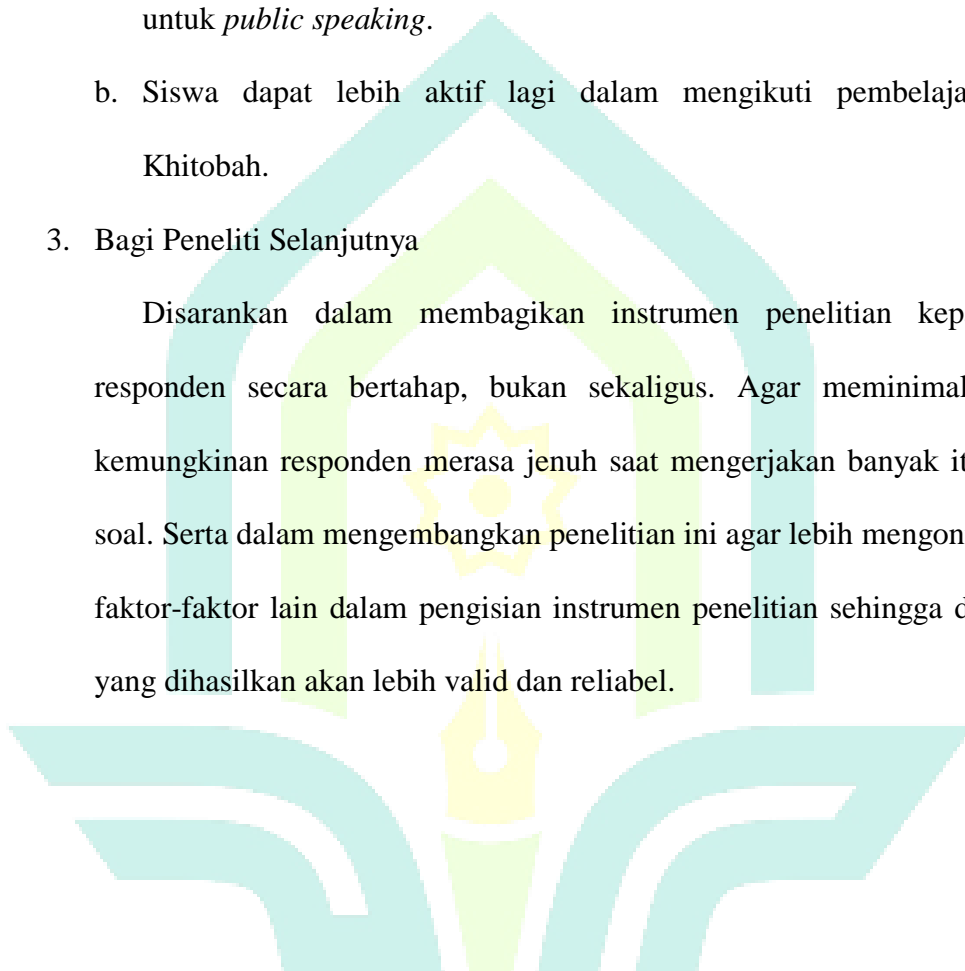
2. Bagi Siswa

a. Siswa dapat mengembangkan keyakinan kemampuan dirinya sendiri dengan selalu berani menyelesaikan semua tantang dan percaya diri untuk *public speaking*.

b. Siswa dapat lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran Khitobah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan dalam membagikan instrumen penelitian kepada responden secara bertahap, bukan sekaligus. Agar meminimalisir kemungkinan responden merasa jenuh saat mengerjakan banyak item soal. Serta dalam mengembangkan penelitian ini agar lebih mengontrol faktor-faktor lain dalam pengisian instrumen penelitian sehingga data yang dihasilkan akan lebih valid dan reliabel.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, dkk. 2021. “Edukasi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Public Speaking dan Personal Branding”. Modul Pengabdian Masyarakat. Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.
- Affandi, Nofri. 2019. “Efektivitas *Public Speaking* Pada Pelajar Sekolah Menengah Atas Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Depan Umum”. *Skripsi*. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Agustina, Fitri. 2019. “Hubungan Antara Efikasi Diri dan Regulasi Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung”. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Aida Fitria, Dini. 2020. “Kumpulan Naskah Pidato dan Khotbah Materi Berpidato dan Khotbah untuk Melatih Keterampilan Berbicara”. Jakarta: Penerbit Multi Kreasi Satudelapan.
- Agung, Akhmad. 2022. “Analisis Filsafat Retorika Aristoteles Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking dan Relevansinya Pembelajaran”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol. 7 No. 1. Aceh: STIT Hamzah Fansuri.
- Alfiana. 2022. Wawancara. Mulyoharjo, Pematang. pada tanggal 5 Oktober jam 16.00 WIB.
- Anggraini Putri, Ekwina. 2018. “Pentingnya Keterampilan Public Speaking Bagi Sekretaris”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsim. 2013. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik”. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aristoteles. 2018. “Retorika Seni Bicara”. (Yogyakarta: Basabasi Store).
- Arum, Diah & Rizka Noviana. 2022. “Hubungan Efikasi Diri dengan Kecemasan Akademik Siswa di SMA X pada Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol. 9 No. 1.
- Astika, Rindi dkk. 2019. “Efikasi Diri yang Positif Sangat Berperan Penting dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa”. *Jurnal*

- IKRA-ITH Humaniora*. Vol. 3 No. 3. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana.
- Aziz, Moh. Ali. 2019. "Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah". Jakarta: Prenadamedia Group.
- Azwar, Saifudin. 2016. "Penyusunan Skala Psikologi". Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bandura, Albert. 1977 "*Self-efficacy: Toward an Unifying Theory of Behavior Change, Psychological Review*". (California: Standford University).
- Bandura, Albert. 1977. "*Self-Efficacy The Exercise of Control*", (New York: W.H. Freeman and Company).
- Bararah, Isnawaedatul. 2020. "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran". *Jurnal Mudarrisuna*. Vol. 10 No. 2. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Beebe & Ivy, Beebe. 2010. "Comunnication Principles for a Lifetime 4 th Edition". Texas: Pearson, 2010.
- Burke. 2015. "Sejarah Dramatugi". (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor).
- C. Pearson, Judy, dkk. 2008. "Human Communication". New York: The McGraw-Hill Companies.
- Carniege, Dale. 1921. diakses dalam www.forumkuliah.wordpress.com/2009/02/05/public-speaking-itu-mudah/ pada tanggal 23 Februari 2023 pukul 10.26
- Carniage Dale. 2022. *How to Develop Self-Confidence & Influence People by Public Speaking*. (Amerika: Simon and Schuster)
- Dicky, Ramadhan. 2022. "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab Fakultas Psikologi Tahun Ajaran 2021/2022 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang". *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Dunar, Hilbram. 2015. "*My Public Speaking*". (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).

- Dwi Saputra, Yudi. 2018. "Hubungan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani". Bravo Jurnal. (Vol. 5 No. 1. STKIP PGRI).
- Dwiyanti, Cindy, dkk. 2021. "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Matakognitif Melalui Self Regulated Learning". *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*. Vol. 2 No. 1. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.
- E-learning Universitas Bina Sarana Informatika, 2019. "Psikologi Komunikasi".
- Ellis Ormrod, Jeanne. "Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang ". Jilid 2 Edisi Terjemahan.
- Erlina, Lina. 2020. "Efikasi Diri Dalam Meningkatkan Kemampuan Mobilitas Pasien". Bandung : Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.
- Emzir. 2017. "Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif dan Kualitatif)". (Depok: Rajagrafindo Persada).
- Fathudin. 2022. Wawancara, Mulyoharjo, Pemalang. pada tanggal 18 Maret jam 14.00 WIB.
- Feist, Jess dan Gregory J. Feist. 2006. "*Teori Kepribadian. (Alih bahasa: Smita Prahita Sjahputri)*". Jakarta: Salemba Humanika.
- Firda, Elia dkk. 2022. "Urgensi Efikasi Diri: Tinjauan Teori Bandura". Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana.
- Firman, Arya dan Sugiyono. 2020. "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Presentasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro". *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, Vol. 4 No. 1. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Florina, Sri dkk. 2019. "Efikasi Diri dalam Proses Pembelajaran". Jurnal JRPP. Vol. 2 No.2. Riau: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Fitriyani, Nur dan Puti Febriani Niko. 2020. "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Communication Apprehension pada Mahasiswa Baru Tahun Pertama Universitas Muhammadiyah Riau". *Jurnal UBM*, Vol. 13 No.2. Jakarta: Universitas Bunda Mulia.
- Hamdan Muzakki, Ibnu. 2021. "Upaya Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* dan Pola Pengembangan Seni Dakwah Mahasiswa di UKM UKI Ulin

- Nuha IAIN Ponorogo”. *Skripsi*. Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Hergentham dan Olson. 2008. “*Theori of Learning (Teori Belajar)*”. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Herawati, Amelia. 2019. “Pengaruh Pola Asuh dan Stabilitas Emosi Terhadap Kemandirian Mahasiswa Perantau”. *Jurnal Psikoborneo*, Vol. 7 No. 2. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- <https://www.manpemalang.sch.id/> di akses pada tanggal 30 Maret 2023 pukul 09.30 WIB.
- Ibrahim, Andi dkk, 2018. “*Metodologi Penelitian*”. (Depok : Gunadarma Ilmu).
- Ittaqi. 2022. Wawancara. Kebondalem. Pemalang. pada tanggal 18 Maret 2022 jam 09.00 WIB.
- Iwan, Dwi dkk. 2022. “Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. *Jurnal Kiprah Pendidikan*. Vol. 1 No.2. Palembang: UIN Raden Fatah.
- J. Severin, Werner dan Jamess W. Tankard, Jr. 2005. “*Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, Terapan di dalam Media Massa Edisi Kelima*. Jakarta : Kencana.
- Jayadi dkk. 2018. “Analisis Efikasi Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sampit Tahun Pelajaran 2016/2017”. *Jurnal Paedagogie* Vol. 6 No. 1. Sampit: STKIP Muhammadiyah Sampit.
- Junaidi, Arham. 2020. “Materi Pendidikan Agama Islam dalam Kerangka Teori Sosial (Theories: Grand, Middle, And Grounded)”. *Jurnal Pemikiran Islam*, (Vol. 21 No. 2, UIN Sunan Kalijaga)
- Kaswan. 2017. “*Psikologi Industri & Organisasi*”. Bandung: Alfabeta.
- Kaylana, Cruisietta, dkk. 2020. “Pengaruh Green Marketing dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia”. *Jurnal Ilmiah M-Progress*. Vol. 10 No.1. Jakarta: Universitas Surya Darma.
- Kent, Jonathan dan Dewita Karema. 2024. “Hubungan Self-Esteem Dengan Public Speaking Anxiety Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kota

- Salatiga". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol.9 No.1. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Khoriroh, Nahar. 2018. "Pengaruh Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Kuntoro, Tri, dkk. 2022. "Studi Literatur: Public Speaking Membangun Kepercayaan Diri Peserta Didik". *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*. Vol. 2 No. 4. Jakarta: Universitas Muhamadiyah Jakarta.
- M. Hikmat, Mahi. 2011. "Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra". Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Makmur, Firti. 2020. "Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Dukungan Keluarga, Pengetahuan Mata Diklat Produktif, dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri di Kota Semarang". *Skripsi*. Semarang: UNNES.
- Muh. Ehsan, dan Triyono. 2019. "Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik". Sukoharjo: CV Sindunata.
- Muharman, Nadia dkk. 2020. "Analisis Kemampuan Public Speaking Kepala Sekolah Tingkat SMP Negeri Di Kota Banda Aceh". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 8 No. 1. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Muhson, Ali. 2012. "Pelatihan Analisis Statistik dengan SPSS". Yogyakarta: FE UNY.
- Muiz, 2022. Wawancara. Mulyoharjo, Pemalang. pada tanggal 30 September jam 11.00 WIB.
- Mulyasa, Enco. 2002. "Manajemen Berbasis Sekolah". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nabila. 2022. Wawancara. Mulyoharjo, Pemalang. pada tanggal 5 Oktober jam 16.45 WIB.

- Nadhmy Dhia, Rifqi, dkk. 2021. "Analisis Retorika Aristoteles Pada Kajian Ilmiah Media Sosial Dalam Mempersuasi Publik". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 4 No 1. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nickerson, Charlotte. 2024. "Teori Kognitif Sosial Albert Bandura". https://www.-simplypsychology-org.translate.google/social-cognitive-theory.html?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc. Diperbarui pada 2 Februari. Di akses pada 8 Mei 2024
- Nilamsari, Natalia & Kritisna Berliana. 2023. "Pelatihan Public Speaking Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Advent Surya Nusantara, Pematang Siantar". *Jurnal Pustaka Dianmas*. Vol.3 No. 1. Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo.
- Noviyanto, Kholid, dkk. 2004. "Gaya Retorika Da'I dan Perilaku Memilih Penceramah". *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 4 No. 1.
- Nurgiyantoro, Burhan, dkk. 2009. "Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial". Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Nurhaliza, Swanty. 2021. "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Stress Akademik Siswa Kelas XI MAN 1 Medan Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Konseling". Skripsi. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Nurkamilah, Dede dkk. 2019. "Penerapan Manajemen Pelatihan dalam Meningkatkan Mutu SDM Pondok Santri Pesantren", *Jurnal Manajemen Dakwah* (Vol. 4 No. 3, UIN Sunan Gunung Jati).
- Parsikun. 2022. Wawancara. Mulyoharjo, Pematang. pada tanggal 18 Maret jam 10.00 WIB.
- Patricia, Patton. 1998. "*IQ Kecerdasan Emosional Jalan Menuju Kebahagiaan dan Kesejahteraan*". Jakarta: Mitra Media.
- Purnamasari, Ita. 2020. "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan". *Jurnal Psikoborneo*, Vol. 8 No. 2. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Puspita, Yolanda dkk. 2020. "Hubungan Antara Konsep Diri dengan Efikasi Diri dalam Memecahkan Masalah Melalui Konseling Individual di SMK

- Hidayah Semarang”. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 6 No. 1. Semarang: UIN Semarang.
- Putra, Raja. 2013. “Menjadi Public Speaking Sukses”. Bekasi: Terang Mulia Abadi.
- Putri, Mega. 2021. “Kemampuan Berbicara melalui Kegiatan Berpidato Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2018 Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok”. *Jurnal Sastra Indonesia*, Vol. 10 No. 2.
- Q.S An-Nahl Ayat 125.
- Qonitah, Mutiah. 2021. “Implementasi Muhadharah dalam Melatih Public Speaking Santri di Pesantren Modern Hadhratul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai”. *Skripsii*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Rahayu, Suharni dkk. 2023. “*Public Speaking*” (Pamulang: Unpam Press).
- Ratna, Yunyun. 2022. “Public Speaking Training”. (Telkom PCC Bandung, 2017) diakses di <https://hr.telkomuniversity.ac.id> pada tanggal 02 Juli pukul 13.40 WIB .
- Ramadhani, Dinda. 2022. “Wawancara”. Mulyoharjo. Pada tanggal 6 Oktober pukul 14.30 WIB
- Riduwan. 2010. “Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian”. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- RM Girsang, Lasmery. 2018. “Public Speaking Sebagai Bagian Komunikasi Efektif (Kegiatan PKM di SMA Kristoforus 2, Jakarta Barat”. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* (Vol. 2 No. 2. Universitas Bunda Mulia)
- Schunk, Dale. H. 2012. “Learning Theoris, And Education Perspektif”. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Selwen, Panir dkk. 2021. “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa”, *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer*. (Vol. 3 No. 2. Medan: STAB Bodhi Dharma).
- Syarbini, Amrulloh. 2017. “Buku Panduan Guru Hebat Indonesia: Rahasia Menjadi Guru Hebat dengan Keahlian *Public Speaking*, Menulis Buku dan Artikel di Media Massa. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- S. Wrencs, Jason. 2012. “Public Speaking Practive and Ethics”. New York: Unnamed Publisher.

- Setiawan, Winda dkk. 2022. "Pentingnya Psikologi Komunikasi". *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*. Vol. 2 No. 1.
- Setiyo, Endang. 2019. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Speaking Performance Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris". *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*. Vol. 25 No. 2. Malang: IKIP Budi Utomo.
- Shofwan, Imam M. Ag. 2022. "All About Boarding School Darul Ashfiya MAN Pemalang" Youtube. Darul Ashfiya Boarding School MAN Pemalang. <https://youtu.be/ci2-5tE0RcY>. di akses pada 25 Mei.
- Sugiyono. 2010. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. "Statistika untuk Penelitian". Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Bisnis". (Bandung, Alfabeta).
- Sugiono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suhadang, Kustadi. 2009. "Strategi dan Teknik Pidato". Jakarta: Nuansa.
- Suheni, Irma. 2020. "Efektivitas Teknik Diskusi dalam Pelayanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Keterampilan Public Speaking Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru". *Skripsi*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Sulistyarini, Dhani, dkk. 2020. "Buku Ajar Retorika". Banten: CV. AA. Rizky.
- Tarigan, dkk. 2008. "Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa". Bandung: Angkasa.
- Taruna, Cuk dkk. 2022. "Efek Resiko dan Privasi terhadap Kepercayaan Menggunakan Media Sosial". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4 No. 4. (Riau : Universitas Pahlawan Tuanku Tanbusai, 2022).
- Tarsinih, Eny dan Imas Juidah. 2021. "Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Wiralodra di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Literasi*. Vol. 5 No. 2. Indramayu: Universitas Wiralodra.

- Thomas M, Brocher. 2005. "Empirical Relations between Elastic Wavespeeds and Density in the Earth's Crust". *Bulletin of the Seismological Society of America*, 96 (6).
- W. Santrock, John. 2007. "Psikologi Pendidikan (Edisi Kedua). Alih Bahasa: Tri Wibowo. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wibowo. 2014. "*Perilaku dalam Organisasi*". Jakarta: Rajawali Pers. Anggraini Putri, Ekwina. 2018. "Pentingnya Keterampilan Public Speaking Bagi Sekretaris". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wulandari, Dwi dkk. 2022. "Pengaruh Self-Efficacy dalam Budaya pada Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6 No. 2. Jambi: Universitas Jambi.
- Yasha Fauziah, Raissa. 2018. "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMA". *Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Yogi Noviana, Vina. 2022. "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Stress Belajar Online Pada Mahasiswa". *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Yuliana B, Inneke. 2019. "Hubungan Antara *Self-Efficacy* dengan *Communication Apprehension* Pada Mahasiswa". *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Yusuf. 2022. "Wawancara". Mulyoharjo. Pada tanggal 6 Oktober pukul 15.00 WIB
- Zarefsky, David. 2013. "*Public Speaking: Strategi For Succes* Edisi ke-7". USA: Person.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

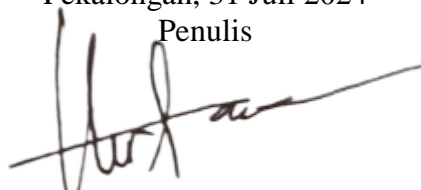
Nama : Nur Fauziyah
Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang, 01 Januari 2000
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Bogowonto No. 15 Rt. 03 Rw. 04 Kebondalem
Pemalang
Provinsi : Jawa Tengah.
Email : fauziyahnur002@gmail.com
Orang Tua :
1. Nama Ayah : Alm. Sodikin
2. Nama Ibu : Ruaeni

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 06 Kebondalem Lulus tahun 2012
2. SMP Plus Salafiyah Kauman Lulus tahun 2016
3. MAN Pemalang Lulus tahun 2018
4. Tercatat sebagai mahasiswa Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan tahun 2018/2019.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 31 Juli 2024
Penulis



NUR FAUZIYAH
NIM. 3418100



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NUR FAUZIYAH
NIM : 3418100
Jurusan/Prodi : KPI
E-mail address : nurfauziyah@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 085225108148

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* DALAM PROGRAM KHITOBAH PADA SISWA MAN PEMALANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 02 Agustus 2024



NUR FAUZIYAH

nama terang dan tanda tangan penulis

NB : Harap diisi, ditempel meteral dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD